

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII-H DI MTsN
BANDARKIDUL KEDIRI I**

SKRIPSI

Oleh:
SASMINTARASA WULANDARI
NIM.13130068



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII-H DI MTsN
BANDARKIDUL KEDIRI I**

SKRIPSI

*Dajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
SASMINTARASA WULANDARI
NIM.13130068



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII-H DI MTsN
BANDARKIDUL KEDIRI I**

SKRIPSI

Oleh:
SASMINTARASA WULANDARI
NIM. 13130068

Telah Disetujui Pada Tanggal 08 Agustus 2017

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 196903032000031002

Mengetahui
Ketua Jurusan P.IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.
NIP. 1971070120062001

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII-H DI MTsN
BANDARKIDUL KEDIRI I**

SKRIPSI

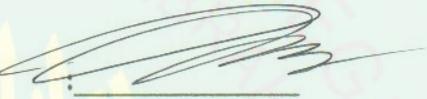
Dipersiapkan dan disusun oleh
SASMINTARASA WULANDARI (13130068)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Oktober 2017
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd
NIP.19760619200501 2 005



Sekretaris Sidang

Dr.H.Wahidmurni, M.Pd,Ak
NIP. 19690303200003 1 002



Pembimbing,

Dr.H.Wahidmurni, M.Pd,Ak
NIP.19690303200003 1 002

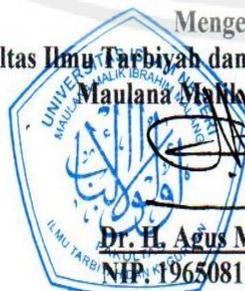


Penguji Utama

Dr.Muhammad Walid, MA
NIP.1973082320000 1 002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'alamiin puji syukur dengan rahmat dan riddho Allah SWT, akhirnya dapat kuselesaikan karya ini. Karya ini kupersembahkan untuk

*Ayahanda Ahmad Kahfi (alm) dan ibu Suparmi,
my dearest parents thank you for everything given such as your love, support and praying . I'll do the best for you. I will show you that I can be a success.
you are everything in my life, without you I can't do anything.*

*Kakak Sinta Juwita,
who always helped and given me direction to finish this research I love you my dearest sister.*

*Seluruh guru dan dosen serta pembimbingku
Terima kasih atas seluruh ilmu dan kesabaran dalam mendidik dan membimbingku. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagiku*

*Sahabat-sahabat terbaikkku
Dewy Kartikasari, Rodiyatin Puput, Gita Ria Styoni terimakasih dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.*

*Teman-teman P.IPS B 2013
Terima kasih atas kekompakan dan rasa kekeluargaan kalian terhadapku.
Terima kasih untuk membuatku tersenyum dan membuat ceria hari-hariku selama 4 tahun bersama. Kalian mengajarkan banyak hal untukku. Semoga keberhasilan selalu menyertai kita. Aaamiin*

*Keluarga besar F community
"Sunan Kalijaga Dalam Gang 4 No.43" terimakasih sudah menjadi keluarga, teman dan kakak yang baik. Semoga keinginan cita-cita yang kita harapkan bisa cepat terlaksana. Amin*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥:٩٤

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. al-insyirah ayat 5)¹



¹ Ket. H. Muhammad Sohob, Sek Dr. H. Ihsan Siha Muhammad, “ Al-Qur’an dan Terjemahnya “, (Surabaya : Fajar Mulya, 1433H/2012 M)

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sasmintarasa Wulandari

Malang, 08 Agustus 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Sasmintarasa Wulandari
NIM : 13130068
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr.H.Wahidmurni, M.Pd,Ak
NIP.196903032000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Sasmintarasa Wulandari
NIM. 13130068

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan Islam dengan judul “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul kediri 1”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengangkat kita dari jurang kenistaan menuju alam yang terang benderang yakni agama Islam.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Berhasilnya proses penyusunan skripsi ini juga tak lepas dari tanggung jawab, bimbingan, motivasi dan segala macam bantuan dari mereka baik moril maupun materiil, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H.Agus Maimun,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah mngorbankan waktunya untuk, mengarahkan, dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini.
3. Dr.H.Abdul Bashith,M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

4. Bapak Dr.H.Wahidmurni, M.Pd,Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan semua keluarga penulis yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayang kepada penulis.
6. Semua teman-temanku yang selalu memberikan motivasi.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini kami ucapkan terimakasih, semoga Allah memberikan imbalan atas segala kebaikannya dan dicatat sebagai amal yang sholeh Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 08 Agustus 2017

Sasmintarasa Wulandari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (alif)	ء	= , (comma)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

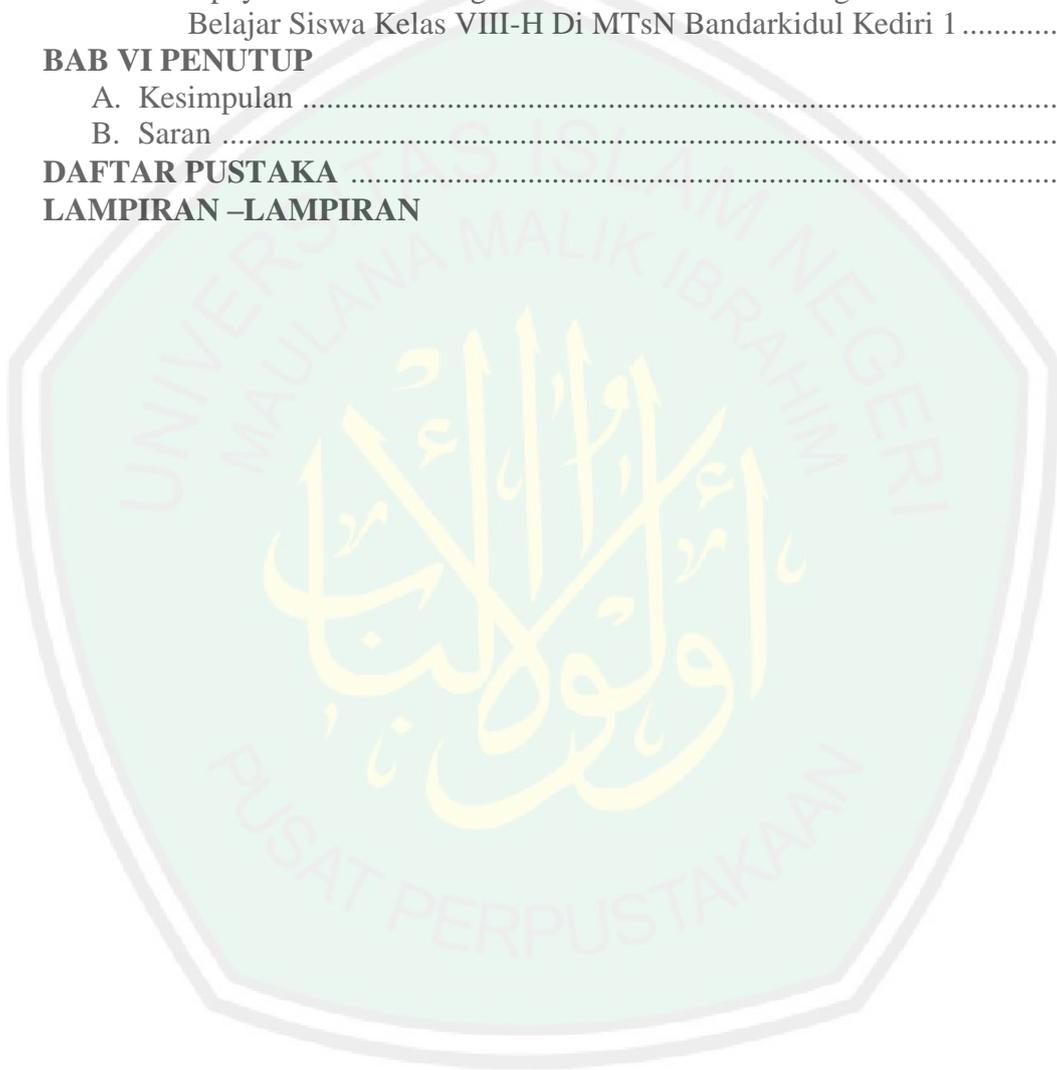
أو = û

إى = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Ruang lingkup penelitian	6
F. Definisi Istilah	6
G. Penelitian Terdahulu	7
H. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Guru	13
B. Konsep Dasar Belajar	21
C. Kesulitan Belajar	28
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	41
E. Upaya Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar	44
F. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	49
D. Sumber Data	50
E. Prosedur Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	59
1. Objek Penelitian	59
2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1	62
3. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1	73
B. Hasil Penelitian	

1. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1..80	
2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1	82
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1..84	
B. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1	93
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN –LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.1 Tabel Tema Wawancara	54
Tabel 4.1 Langkah – Langkah Pembelajaran	75



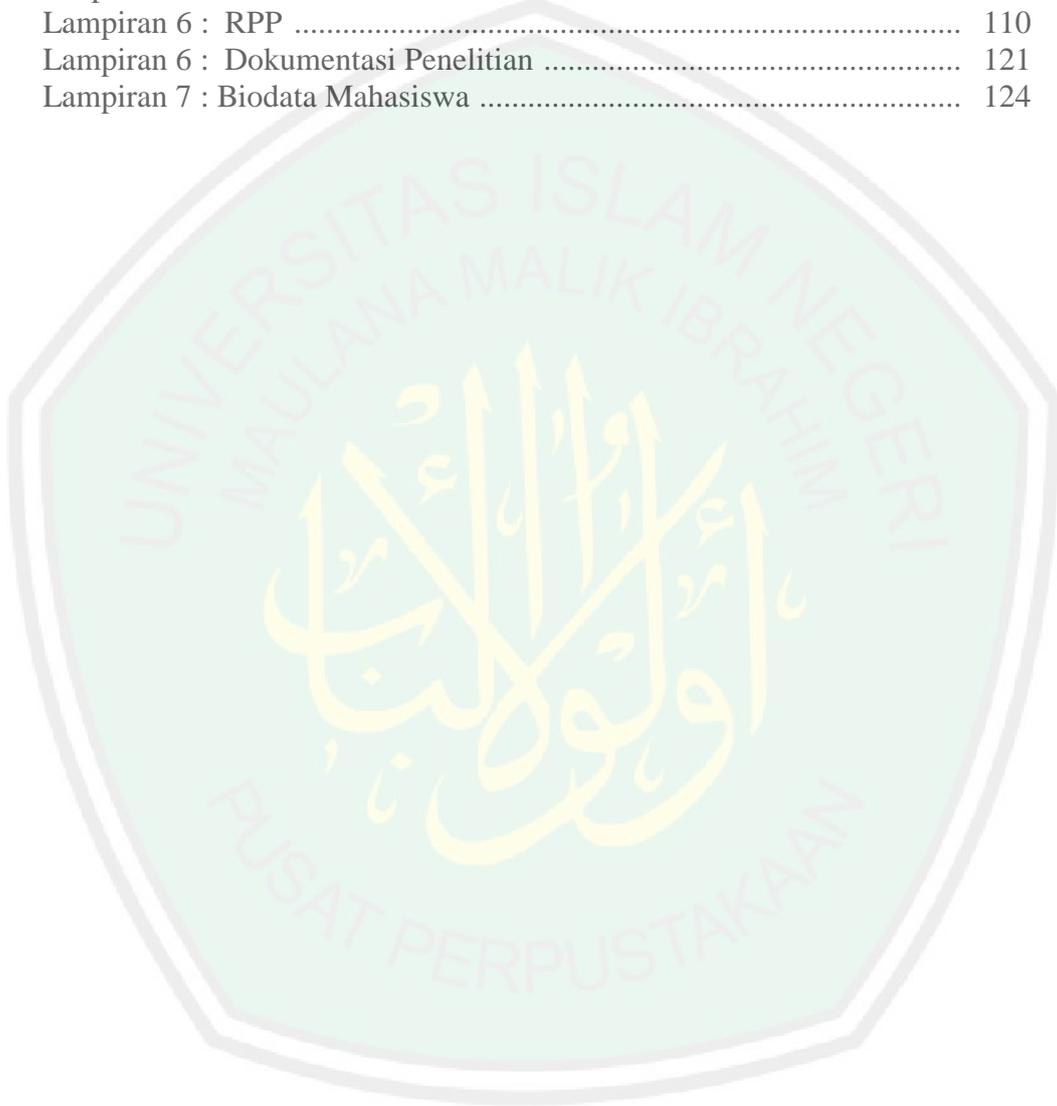
DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berfikir	47
-------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	105
Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian	116
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi	107
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara	108
lampiran 5 : Pedoman Wawancara	109
Lampiran 6 : RPP	110
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian	121
Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa	124



ABSTRAK

Wulandari, Sasmintarasa, 2017. *Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri I*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr.H.Wahidmurni, M.Pd,Ak

Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Belajar

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat betgantung pada proses belajar yang dialami siswa, ketika siswa berada disekolah tentunya dalam proses pembelajaran terdapat kesulitan tersendiri yang dialami oleh para siswa.Seperti kesulitan mengerti sebuah materi atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manivestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar juga terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, oleh karena itu uapaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat diperlukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk :(1) Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri I. (2) Mendeskripsikan upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri I.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan untuk analisis data dari banyak data yang terkumpul dari lapangan seperti wawancara dan dokumentasi, penulis mengelompokan dan mengorganisasikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah (a) Motivasi belajar siswa yang rendah karena siswa sering bergurau dengan temanya ketika guru sedang menyampaikan materi (b) Siswa malas dalam mengikuti pelajaran IPS dikarenakan materi yang banyak serta waktu pembelajaran IPS yang selalu berada di jam terakhir membuat siswa malas karena sudah lelah (c) Faktor orang tua atau keluarga, Orang tua yang kurang meperhatikan pendidikan anak-anaknya menjadi penyebab kesulitan belajar (d) kreatifitas guru dalam meilih media serta metode pembelajaran dapat mempengaruhi anak untuk malas belajar. (2) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan memberikan perhatian khusus pada siswa tersebut selain itu guru menggunakan berbagai macam metode dan media saat proses pembelajaran.

ABSTRACT

Wulandari, Sasmintarasa, 2017. *The effort of teacher social science subject in solved the difficulties of teaching learning process at VIII – H grade in MTsN Bandarkidul Kediri 1.* Thesis. Social science education departement, Tarbiyah and education faculty. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr.H.Wahidmurni, M.Pd,Ak

Key Words : The effort of teacher, Difficulties of learning

Succes or failure of the achievement educational goal depends on learning process, when the students are the school they certainly have difficulty in learning process. Such as difficulty about understanding materi, from the book and also from the teacher. Difficulties of learning are condition in teaching learning process where students can not study properly, Learning difficulties are basically a visible phenomenon in many behavior, manifestation, either directly or indirectly. Difficulty learning also occur in social science subject, therefore, the effort of teacher to solve the problem in teaching social science subject is needed.

The purpose of the research : (1) Describe what are the factors that cause social learning difficulties of students in grade VIII-H in MTsN Bandarkidul Kediri 1 (2) Describe the effort of social teacher to solve the problem in difficulties learning of student grade VIII-H in MTsN Bandarkidul Kediri 1.

In this research, the researcher use qualitative research with the description approach. Data collection by using observation, interview and documentation. The researcher act as observer in this observation. As for the data analysis which collected in the field as interview and documentation. The researcher grouped and organized, so that could answered the formulation problem of the research. The researcher analysis through data reduction, data presentation and verification.

The result of the research indicated that (1) Factors of difficulties learning is (a) Learning motivation of the student is low, because the student not pay attention to the teacher (b) The student are lazy to do social lesson, because the teacher give the lesson in the last time of lesson (c) Factors from the parents because they are not pay attention to their child and their study (d) The teacher creativity to choose the media or teaching social science subject lesson can effect the emotion of student (2) The effort that teacher do to solve the difficulties of learning, that is identify students who have learning difficulties and give special attention to the students. In addition the teachers using various method and media in the learning process.

الملخص

ولانداري، سسمينتارارسا. ٢٠١٧. جهود مدرسي العلوم الإجتماعية في معالجة صعوبات الطلبة في الصف الثامن-H مدرسة باندر كيدول المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بكديري. بحث علمي. قسم العلوم الإجتماعية كلية التربية والعلوم التربوية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. تحت اشراف الدكتور واحدمرني الماجستير.

الكلمات الرئيسية: جهود المدرسين و صعوبات الطلبة

ويتعلق نجاح هدف التعليم بالعملية التعليمية التي يواجهها الطلاب. وبعضهم يواجه الصعوبات في أثناء العملية التعليمية من فهم شرح المدرسين وتحليله. صعوبات التعلم هو حالة تقع في العملية التعليمية بحيث الطلبة لا يمكن أن يتعلموا بشكل صحيح. وصعوبات التعلم هو إحدى الحوادث التي تظهر في السلوك مباشرة كانت أم غير مباشرة. وهذه الصعوبات تقع في مادة العلوم الاجتماعية، ولذا، يرجى أن يكون جهود المدرسين في معالمتها في العلوم الاجتماعية.

ويهدف هذا البحث (١) لوصف أي العوامل التي تسبب صعوبات تعلم العلوم الاجتماعية في الصف الثامن-H مدرسة باندر كيدول المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بكديري. (٢) لوصف جهود مدرسي العلوم الاجتماعية في معالجة صعوبات الطلبة في الصف الثامن-H مدرسة باندر كيدول المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بكديري.

ويستخدم هذا البحث نالمهج النوعي والمنهج الوصفي. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. ويعمل الباحث بصفته مراقبا في الملاحظة. أما طريقة تحليلها من خلال تصنيفها وتنظيمها على أساس أسئلة البحث السابقة. وقام الباحث في هذا البحث بتحليل بالبيانات من خلال حدها وعرضها واتخاذ خلاصتها.

وتدل نتائج البحث (١) أن العوامل التي تؤثر في صعوبات التعلم لدى الطلاب هي (أ) انخفاض دوافع التعلم لدى الطلاب لأنهم يضحكون كثيرا عندما يشرح المدرس الدروس (ب) مادة العلوم الاجتماعية في الحصة الأخيرة (ج) والدهم لايهتم بهم (د) طريقة التعليم ووسائله المستخدمة غير مناسبة حالة الطلبة (٢) جهود المدرسين في معالجة صعوبات التعلم تحديد الطلبة الذين يصيب صعوبة التعلم واعطاء الاهتمام الخاص لهم واستخدام الوسائل التعليمية والطريقة التعليمية المناسبة في العملية التعليمية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupannya yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, diamanapun keberadaan suatu masyarakat didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun, hingga kepada generasi berikutnya.²

Menurut Poerbakawatja dan Harahap pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya, orang dewasa itu adalah orang tua sia anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik

² M.Djumaransiah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang, Bayu Media Publishing, 2006), hlm22

misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Disekolah, anak-anak diserahkan oleh orang tua kepada “guru” sebagai pendidik profesional dalam memebrikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, jiwa beragama kepada anak dan sebagainya. Selain itu, lembaga ini sangat berperana ktif dalam mencetak generasi baru yang militan, yang tangguh dalam menghadapi berabgai tantangan kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, hasil belajar tampak merupakan sebagai wujud terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perunahan sikap dan ketrampilan.⁴

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat betgantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dalam kegiatan belajar, hasil yang diperoleh tidak senantiasa berhasil sesuai dengan yang diharapkan, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa sehingga siswa tidak mampu mendapatkan prestasi yang baik. Dan pada kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan untuk memperoleh hasil atau nilai yang baik pada pelajaran

³Muhibbinsyah,*Psikologi Pendidikan*,(Bandung,PT Remaja Rosda Karya,2009),hlm 10

⁴Muhaimmin,dkk,*Strategi Belajar Mengajar*,(Surabaya.Cipta Media,1996),hlm 44

tersebut. Hambatan siswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah learning disorder atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapatkan hasil dibawah semestinya.⁶

Kesulitan belajar siswa disekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya memiliki hak untuk meraih prestasi yang bagus. Namun, terlihat jelas bahwasanya setiap siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal intelektual maupun fisik dan latar belakangnya serta kebiasaan setiap siswa dalam belajar memiliki perbedaan. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik menerima atau menyerap pembelajaran, inilah yang dinamakan kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar akan berdampak pada prestasi belajar siswa karena siswa yang mengalami kesulitan belajar akan kesulitan mendapatkan nilai yang tinggi dikarenakan sulit menerima materi yang disampaikan guru. Selain itu prestasi yang baik diperoleh dari usaha siswa dalam belajar. Hal ini terjadi dalam belajar

⁵Partowasisastro Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm 19

⁶Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), oleh karena itu memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting bagi guru karena bisa dijadikan patokan untuk memperbaiki dan mempermudah proses pembelajaran dikelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai ilmu – ilmu sosial, Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran geografi memberikan pengetahuan mengenai wilayah-wilayah yang berada diseluruh dunia, sedangkan sejarah memberikan pengetahuan tentang peristiwa dari periode tertentu. Ekonomi memberikan pengetahuan tentang aktivitas ekonomi yang berada disekitar lingkungan serta sosiologi yang memberikan pengetahuan tentang gambaran langsung interaksi yang ada disekitar lingkungan.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di MTsN Bandarkidul Kediri I, peneliti menemukan bahwa siswa kelas VIII-H mengalami kesulitan belajar terbukti dari beberapa siswa yang memperoleh nilai ujian semester rendah, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh tidak mencapai kriteria yang ditentukan, Siswa mudah putus asa dalam belajar. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diberikan soal latihan dan siswa tersebut tidak bisa mengerjakannya siswa lebih cenderung tidak mau berusaha untuk bisa mengerjakannya, hal ini ditunjukkan dengan sikapnya seperti mengobrol, mengganggu teman yang sedang belajar dan malas-malasan dalam belajar, mudah mengantuk dan kurang konsentrasi dalam belajar. selain itu Sebagian siswa banyak yang mengikuti kegiatan remedial. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak

mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria kelulusan minimal yang telah ditentukan sehingga guru harus memberikan remedial supaya siswa tersebut mampu mencapai nilai dengan kriteria kelulusan minimal yang telah ditentukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian pada :

1. Apakah faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri I ?
2. Bagaimana upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri I ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri I
2. Mendeskripsikan upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur kajian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian – kajian dan teori –teori yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung dengan menghadapi kondisi secara nyata dilapangan dan mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah. Peneliti juga dapat menambah pengetahuan dalam mengamati permasalahan serta membantu memberikan sumbangan pikiran dengan hasil penelitian.

b. Bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi pada guru untuk pembelajaran IPS dan menambah minat belajar IPS siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari perluasan pokok bahasan maka skripsi berjudul Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Bandarkidul Kediri I perlu adanya batasan masalah yaitu pembahasan ini terbatas pada upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai fasilitator dan pengelola kelas.

Objek penelitian ini adalah guru IPS dan siswa kelas VIII – H yang berada di MTsN Bandarkidul Kediri I dan dokumen-dokumen yang bisa memperkuat dan dijadikan bukti tentang penelitian ini.

F. Definisi Istilah

1. Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
2. Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa untuk memahami materi yang disampaikan olehh guru dalam mempelajari materi ilmu pengetahuan sosial.

3. Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dan ilmu yang berkaitan dengan fenomena sosial yang berada dilingkungan sekitar.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, originalitas penelitian dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut beberapa penelitian yang mengkaji tentang kesulitan belajar yang dialami siswa :

Pertama, Nurul Ihsan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas*. Tujuan penelitian : (1) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, (2) mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa Siswa sangat minim sekali dalam merespon apa yang sudah diberikan oleh gurunya karena bermain sendiri dengan teman-temannya dan tidak menghiraukan ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas. Guru ekonomi cenderung mengajukan pertanyaan kepada siswa pada saat awal dan akhir KBM,

dengan tujuan guru ekonomi ingin mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar ekonomi.⁷

Kedua, Heri Sumarsono Jurusan *Pendidikan* Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keuruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya *Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTS Miftahun najah Tegal Rejo Kec.Selopuro Kab.Blitar*. Tujuan Penelitian : (1) untuk melaksanakan pembelajaran di MTs Miftahun Najah Tegal Rejo Kec.Selopura Kab.Blitar (2) kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa dalam proses belajar, dan untuk mengetahui penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini Kesulitan belajar yang dialami siswa pada umumnya yaitu kesulitan praktek berbahasa, kesulitan belajar membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah – kaidah umum yang berlaku, dan kesulitan berhitung dalam penyelesaian soal-soal cerita. Sedangkan pengajaran remedial yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar berbahasa asing adalah pendekatan proses, pendekatan analisis tugas, pendekatan interpersonal serta pemberian tutor sebaya.⁸

Ketiga, Haerman Faidi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya *Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Tujuan penelitian mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam

⁷Nurul Ihsan (2009) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas*

⁸ Heri Sumarsono (2008) Jurusan *Pendidikan* Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keuruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya *Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTS Miftahun najah Tegal Rejo Kec.Selopuro Kab.Blitar*

mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini Kesulitan belajar siswa pada pelajaran fiqih adalah kesulitan dalam memahami materi serta Kesulitan dalam mempraktekan materi dalam kehidupan sehari-hari dan konsentrasi kurang fokus.⁹

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurul Ihsan (2009) “ <i>Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Malang 1 Tlogomas</i> ”	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada analisis kesulitan belajar siswa.	Terdapat perbedaan pada objek mata pelajaran, yang mana penelitian ini pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 Malang Tlogomas. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah pada mata pelajaran IPS di MTSN Bandarkidul Kediri I.	Siswa sangat minim dalam merespon oleh guru serta siswa sering bermain sendiri didalam kelas dan tidak menghiraukan gurunya.
2	Heri Sumarsono (2008) “ <i>Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTS Miftahun najah Tegal Rejo Kec.Selopuro Kab.Blitar</i> ”	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa.	perbedaan terletak pada pemecahan kesulitan belajar, dalam penelitian ini menggunakan pengajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang terdapat usaha lain yang dilakukan	Kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan praktek bahasa, serta kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal cerita.

⁹ Haerman Faidi (2015) Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya *Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)*.

			oleh guru IPS.	
3	Herman Faidi (2015) “ <i>Upaya Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)</i> ”	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada masalah kesulitan belajar yang dialami siswa.	Perbedaan terletak pada upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar sedangkan penelitian sekarang yaitu upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi kesulitan belajar.	Kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam memahami materi serta kesulitan dalam mempraktekan materi dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

Secara garis besar, peneliti memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian proposal skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis

Bab ini peneliti membagi pemaparan landasan teori menjadi 5 bagian :

1. Hakikat Guru

2. Konsep Dasar Belajar
3. Kesulitan Belajar
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian meliputi tahap dan cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dari sumber yang valid dan reliable. Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti dilokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti yaitu tentang Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa di MTsNBandarkidul Kediri I.

Bab V Pembahasan

Bab ini menyajikan pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh dilapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Bab VI Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan beberapa saran bagi obyek penelitian untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Guru

1. Pengertian Guru

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan menurut departemen pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya profesinya) mengajar. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.¹⁰

Menurut Zakiyah Darajat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya pada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.¹¹

¹⁰Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat pers, 2002), hlm 8

¹¹Muhamad Nurdin, *Kiat menjadi Guru profesional*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 127

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah atau pemimpin yang berjalan di jalan Allah SWT.

Allah berfirman dalam Qur'an :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya :

Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rosul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar0benar dalam kesesatan yang nyata. (Qs.Al-Imran : 164)

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh itu guru mempunyai tugas untuk tetap menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pad fitrah. Serta memberikan pengetahuan dan aqidah agar bisa direalisasikan dalam tingkah laku kehidupn.

2. Konsep Guru

Guru sebagai seorang pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan berapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.¹²

Guru adalah subyek pembelajaran peserta didik. Sebagai subyek pembelajaran guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Guru dapat menggolong-golongkan motivasi belajar peserta didik tersebut. Kemudian guru melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi instrinsik peserta didik.

Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa mendatang.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki karakteristik kepribadian. Dalam arti sederhana, kepribadian ini bersifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas.

¹²Mhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 222

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam profesinya adalah :

a. Fleksibilitas kognitif guru

Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi. Ketika mengamati dan mengenali suatu objek atau situasi tertentu, seorang guru yang fleksibel selalu berfikir kritis, yaitu dimana seorang guru berfikir penuh dengan pertimbangan akal sehat yang dipusatkan pada pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari sesuatu.¹³

b. Keterbukaan Psikologis Pribadi Guru

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaanya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai panutan siswa. Selain sisi-sisi positif ada pula signifikansi lain yang terkandung dalam keterbukaan psikologis guru. Pertama, keterbukaan psikologis merupakan prakondisi atau syarat yang perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan oranglain. Kedua, keterbukaan psikologis diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan antarpribadi guru dan siswa yang harmonis, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan siswanya dengan bebas dan tanpa ganjalan.¹⁴

¹³ Ibid.hal 226

¹⁴ Ibid.Hal 229

Pada prinsipnya guru hanya ajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar-mengajar pada bidangnya saja. Namun, guru juga diharuskan memiliki tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang lebih institusional pada lembaga tempatnya bekerja dan tujuan nasional.

3. Peran dan Fungsi Guru

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti disebutkan dalam agenda pembicaraan yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah karena lembaga formal adalah dunia kehidupan guru. Setiap guru diharapkan mempunyai karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis pedagogis.¹⁵

Peran guru adalah ganda, disamping sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Guru dikenal dengan agen perubahan, agen sosial, agen budaya, agen agama, agen nilai, dan masih banyak lagi pangkat yang disandang oleh guru. Tanpa adanya tenaga kependidikan (guru) bagaimanakah jadinya peradaban manusia. Orang tua penuh dengankesibukan sehari-hari untuk mencari nafkah, berkarya, berprofesi, dan lain-lain sebagainya. Demikian juga sebagian orang tua yang rendah taraf pendidikan dan ekonominya akan sukar membimbing, melatih dan mengajarkan anak-anak mereka, maka gurulah disekolah yang akan mendidik, membimbing dan melatih anak-anak mereka.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu

¹⁵Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996), hal 221

perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Peran guru antara lain:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan didalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai bidang yang dikembangkan. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib yang konsisten, karena bertugas mendisiplinkan para peserta didik. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.¹⁶

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2008) hlm 37

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan dan lain-lain.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru memberikan pengaruh utama dalam setiap perjalanan yang dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas.¹⁷

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran, memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Untuk lebih

¹⁷ Ibid hlm 41

memantapkan peranya sebagai penasehat guru harus membekali dirinya dengan ilmu psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

f. Guru sebagai pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakana bagi peserta didik. Guru harus menjembatani keadaan itu bagi peserta didik dengan memberikan inovasi baru dalam penyampaian bahasa dan alat pendidikan dan pengajaran. Tugas guru disini adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga itu ke dalam istilah atau abagasa modern yang akan diterima oleh peserta didik.¹⁸

g. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkunganya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

h. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus mempunyai kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.¹⁹

Dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami gangguan perhatian sehingga peserta didik tersebut kurang

¹⁸ Ibid hlm 44

¹⁹ Ibid hlm 44

dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Akibatnya peserta didik tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan memperoleh prestasi belajar rendah. Gejala gangguan perhatian sebagai faktor psikologis yang dialami peserta didik dikelas harus diketahui dan dipahami oleh guru sebagai pengajar dan pendidik dikelas untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.²⁰

A. Konsep Dasar Belajar

1. Pengertian Belajar

Sebagian orang menganggap belajar adalah semata-mata hanya mengumpulkan fakta atau menghafalkan fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi. Ada pula orang yang memandang belajar sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis. Dan secara umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusi atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut, jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.²¹

Cronbach menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan Geoch mengemukakan bahwa belajar adalah

²⁰ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 4

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 88

perubahan dalam performansi sebagai hasil dari praktek. Jadi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.²²

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil belajar banyak sekali, baik dilihat dari segi sifat maupun jenisnya. Namun, tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam pengertian belajar. Jika seorang peserta didik mengalami cedera setelah melakukan olahraga yang berlebihan, maka perubahan yang terjadi pada siswa yang cedera itu bukanlah termasuk dalam pengertian belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua perubahan yang terjadi karena tidak direncanakan tidak termasuk dalam pengertian belajar.

2. Tujuan Belajar

Belajar adalah salah satu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada pula yang kurang begitu disadari oleh orang yang belajar. Tujuan belajar tersebut erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Dan tujuan belajar yang positif serta dapat

²²Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006). hlm 60

dicapai secara efektif hanyalah mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Winarno Surachman, tujuan belajar di sekolah itu ditunjukkan untuk mencapai :

- a. Pengumpulan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan kecekatan atau ketrampilan
- c. Pembentukan sikap dan perbuatan

Tujuan belajar tersebut dalam dunia pendidikan kita sekarang lebih dikenal dengan tujuan pendidikan menurut Taksonomi Bloom yaitu tujuan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai ketiga ranah : kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan belajar kognitif untuk memperoleh pengetahuan fakta atau ingatan, pemahaman, aplikasi dan kemampuan berfikir analisis, sintesis dan evaluasi. Tujuan belajar afektif untuk memperoleh ketrampilan fisik yang berkaitan dengan ketrampilan gerak maupun ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal.²³

3. Ciri-Ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar.

- a. Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya dia merasakan bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaan yang bertambah.

²³M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm 58

b. Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna untuk kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis.

Perubahan itu berlangsung terus-menerus hingga kecakapannya menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Selain itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya maka ia dapat memperoleh kecakapan lainnya misalnya bisa menulis surat cerpen mengerjakan soal dan sebagainya.²⁴

c. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak perubahan baik yang akan didapatkan dan bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

d. Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) atau perubahan yang terjadi sementara dan tidak permanen seperti mengeluarkan keringat keluar air mata itu tidak bisa digolongkan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.) hlm 15

karena proses belajar bersifat permanen dan tetap. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain piano setelah belajar, tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki dan mungkin akan bertambah.

e. Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapannya mana yang akan dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

f. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.²⁵

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Selain cara belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya :

a. Kemampuan Pembawaan

²⁵ Ibid hlm 16

Kita ketahui bahwa tidak ada dua orang yang berpembawaan sama. Juga didalam kemampuan tiap orang mempunyai potensi kemampuan sendiri-sendiri. Kemampuan bawaan ini akan mempengaruhi belajarnya anak. Anak yang mempunyai pembawaan yang lebih akan lebih mudah dan lebih cepat belajar dibandingkan dengan anak yang mempunyai pembawaan kurang. Kekurangan dalam pembawaan ini masih dapat diatasi dengan banyak cara misalnya dengan giat berlatih yang banyak.²⁶

Menurut Sunarto dan Hartono bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Misalnya, jika seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkannya, maka bakat itu tidak akan tampak.²⁷

b. Kondisi Fisik Orang yang Belajar

Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Anak yang cacat misalnya kurang pendengaran, kurang penglihatan prestasinya juga akan kurang bila dibandingkan dengan anak yang normal. Maka perlulah diperhatikan kondisi fisik anak yang belajar.

Faktor kesehatan sebagai faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dimaksudkan, yaitu bahwa peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan akan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal. Sebagai contoh peserta didik yang sedang menjalani ujian dalam keadaan

²⁶Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm 64

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm 157

kondisi yang tidak sehat akan berbeda kondisi belajarnya dan hasil belajarnya dengan peserta didik yang menjalani ujian dengan kesehatan yang prima.²⁸

c. **Kondisi Psikis Anak**

Selain kondisi fisik kondisi psikis harus pula diperhatikan. keadaan psikis yang kurang baik banyak sebabnya, mungkin ditimbulkan oleh keadaan fisik yang tidak stabil baik sakit, cacat, mungkin disebabkan oleh gangguan atau lingkungan, situasi rumah atau keluarga, ekonomi dan lain-lain. Ini semua bisa menjadi gangguan belajar, maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaik – baiknya supaya dapat membantu belajarnya.

d. **Kemauan Belajar**

Kemauan ini memegang peranan yang penting didalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar.

Didalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya, yang mendorongnya ke suatu tujuan yang berarti kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu. Ini berbeda-beda dalam masing-masing individu, maka untuk memberi dorongan pada masing-masing orang erbeda-beda pula caranya. Unruk dapat memberi dorongan seseorang harus ditentukan : perhatiannya, latar belakangnya, kemampuannya dengan cara membuat hubungan pribadi.

e. **Sikap Terhadap Guru, Mata Pelajaran dan Pengertian Mereka Mengenai Kemajuan Mereka Sendiri**

²⁸Abdul Hadis,*Psikologi dalam Pendidikan*,(Bandung:Penerbit Alfabeta.2006.)hlm 63

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya anak didik, tetapi guru tidak ada, anak tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan gurupun sudah menjadi maalah.²⁹

Bagaimana sikap murid terhadap guru ini juga mempengaruhi belajarnya. Murid yang benci terhadap gurunya tak akan lancar belajarnya. Sebaliknya apabila murid suka terhadap gurunya maka akan membantu belajarnya. Sikap yang baik, ramah mengenal murid ini akan menjadi dorongan bagi murid untuk menyukai gurunya. Selain itu mata pelajaran merupakan faktor yang penting bagi belajar. Mata pelajaran yang disukai akan lebih lancar dipelajari daripada mata pelajaran yang kurang disenangi.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris learning disability. Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.³⁰

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamanya termasuk pengertian –pengertian seperti :

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.) hlm 150

³⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm 6

a) *Learning Disorder* (ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (Menghindari Belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

c) *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.

d) *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid lainnya yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

2. Patokan Gejala Kesulitan Belajar

Untuk menandai individu yang mengalami kesulitan belajara, maka diperlukan suatu patokan untuk menetapkan gejala kesulitan belajar itu sendiri. Dengan patokan (kriteria) ini akan dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar.

Kemajuan belajar individu dapat dilihat dari segi tujuan yang harus dicapai, tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan potensinya, kedudukanya dalam kelompok yang memiliki potensi yang sama dan dapat dilihat dari kepribadianya. Berdasarkan hal ini, patokan kesulitan belajar dapat ditentukan seperti dibawah ini :

a. Tingkat pencapaian tujuan

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan yang masih umum (Tujuan Pendidikan Nasional), yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap warga negara Indonesia yang mencerminkan filsafat bangsa. Murid yang mendapatkan hambatan dalam mencapai tujuan atau murid yang tidak dapat mencapai tujuan diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Untuk mengetahui murid yang mendapatkan hambatan dalam pencapaian tujuan adalah sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan dirumuskan secara jelas dan operasional baik dalam bentuk tujuan instruksional umum maupun dalam tujuan instruksional khusus.

b. Perbandingan antara potensi dengan prestasi

Prestasi belajar yang dicapai seorang murid tergantung dari tingkat potensinya (kemampuan) baik yang berupa bakat maupun kecerdasan. Anak yang mempunyai potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula, dan sebaliknya anak yang mempunyai potensi rendah akan mendapat prestasi rendah pula. Untuk mengetahui potensi, dapat dilakukan dengan tes kemampuan yaitu tes abakat atau tes intelegensi. Meskipun hal itu masih sulit untuk dilaksanakan pada setiap sekolah, akan tetapi para guru dapat memperkirakan tingkat waktu kemampuan murid melalui pengamatan yang teliti dan sistematis dalam jangka waktu yang cukup lama. Melalui patokan ini dapat diketahui murid yang mendapatkan prestasi jauh dibawah potensinya atau dianggap mengalami kesulitan belajar.

c. Kedudukan dalam kelompok

Secara statistik murid diperkirakan mengalami kesulitan belajar jika menduduki urutan paling bawah dalam kelompoknya. Melalui teknik ini guru dapat mengurutka seluruh murid berdasarkan nilai yang dicapainya mulai dari nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah, sehingga setiap murid memperoleh nomor urut prestasi (ranking).Tehnik lain ialah dengan membandingkan prestasi belajar setiap murid dengan prestasi rata-rata kelompok (dengan nilai rata-rata kelas). Mereka yang mendapat angka dibawah nilai rata-rata kelas, dianggap mengalami kesulitan belajar, baik secara keseluruhan maupun setipa mata pelajaran. dengan menggunakan kedua tehnik itu, amka guru dapat mengetahui murid-murid yang mengalami

kesulitan belajar, sehingga dapat dianalisis untuk memberikan bimbingan kepada mereka.

- d. Tingkah laku yang nampak (departemen pendidikan dan kebudayaan, direktorat jendral pendidikan tinggi,1994)

Hasil belajar yang dicapai murid akan nampak dalam tingkah lakunya. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah lakunya. Murid yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang. Misalnya: menunjukkan sikap acuh tak acuh, melalaikan tugas, menentang, membolos, menyendiri, dusta, kurang motivasi serta gangguan emosional lainnya.Selanjutnya gejala kesulitan belajar akan dimanifestasikan dalam berbagai jenis kesulitan dalam keseluruhan proses belajar. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut saling berinteraksi satu dengan lainnya.³¹

3. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan belajar pada siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teiak didalam kelas, mengusik teman dan sering tidak masuk sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa meliputi faktor intern dan ekstern. Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor intern anak didik

³¹Mulydi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*.(Jogjakarta:Nuha Litera,2010.)hlm 9

meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual /inteligensi siswa.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotoe (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat indera dan pendengar (mata dan telinga)

Sedangkan faktor –faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didi, sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³²

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut M.Dalyono dibagi menjadi dua yaitu :³³

1. Faktor Intern Siswa

³²Muhibbin Syah.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.(Bandung,PT Remaja Rosdakarya2006) hlm 175

³³M Dalyono..*Psikologi Pendidikan*.(Jakarta.Rineka Cipta,1997)

Merupakan keadaan –keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, faktor intern siswa meliputi fisiologi dan psikologi.

a. Yang bersifat fisiologis atau fisik

1) Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Sehingga rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.

2) Karena Kurang Sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing daya konsentrasinya hilang dan kurang semangat, hingga konsentrasinya terganggu dan saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya.

3) Karena Cacat Tubuh

Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan dan gangguan psikomotor. Serta cacat tubuh yang tetap (sering) seperti buta, tuli, bisu dan banyak lagi lainnya.

b. Sebab –sebab kesulitan belajar karena rohani

1) Intelegensi

Semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas dan dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi, sedangkan mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, anak ini akan banyak mengalami kesulitan belajar.

2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan yang dibawa sejak lahir. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain dia ketinggalan. Seseorang yang berbakat tehnik mungkin dibidang lainnya ketinggalan. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari bahan yang lain dari abkatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal inilah akan tampak pada anak yang suka mengganggu temanya dikelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar, sehingga nilainya rendah.

3) Minat

Tidak adanya minat pada anak akan menimbulkan kesulitan belajar pada anak. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, bahkan banyak menimbulkan probel pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor ineer (batin) berfungsi menimbulkan mendasari, mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah mudah ptus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

5) Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Kesehatan mental dan ketenangan emosional akan menimbulkan hasil belajar yang baik, demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan menjadi faktor kesehatan mental.

Individu didalam hidupnya membutuhkan dorongan-dorongan seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraaan, dan lain-lain. Apabila hal itu tidak terpenuhi akan membawa masalahmasalah emosional. Mental yang kurang sehat akan merugikan belajarnya, misalnya anak yang sedih akan kacau pikiranya, kecewa akan sulit mengadakan konsentrasi. Biasanya mereka justru melakukan tindakantindakan agresif, seperti kenakalan, erusak alat-alat sekolah dan kedaan ini akan menimbulkan kesulitan belajar.

2. Faktor Ekstern Siswa

Merupakan keadaan yang muncul dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Faktor orang tua atau keluarga

1) Cara mendidik anak

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dantidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak. Begitu pula orang tua yang bersifat kejam,otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagia nak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tentram, tidak senang di rumah, ia pergi

mencari teman sebayanya, sehingga lupa belajar. Pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, sehingga anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.

2) Hubungan orang tua dan anak

Faktor ini sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar anak. Cara orang tua mendidik yaitu orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan – kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar dan lain-lain. Yang dimaksud hubungan disini adalah kasih sayang penuh pengertian, kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity.

3) Suasana rumah atau keluarga

Suasana keluarga yang ramai dan gaduh, selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota keluarga antara ayah dan ibu selalu ada masalah atau membis, menyebabkan anak tidak tahan dirumah, sehingga tidak mustahi kalau prestasi anak menurun. Untuk itu hendaknya suasana rumah dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah.

Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

a) Ekonomi yang kurang atau miskin

Keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar

yang baik. Keadaan seperti itu akan menghambat kemajuan anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah, dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu. Karena keuangan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan tempat terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

b) Ekonomi yang berlebihan atau kaya

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga mereka terlalu dimanja oleh orang tua, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

b. Faktor sekolah

1) Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang baik, guru terlalu menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dan metode yang digunakan guru kurang tepat.

2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Timbulnya

alat-alat itu akan menimbulkan perubahan metode mengajar guru, segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran anak, memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak. Tiadanya alat-alat tersebut, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga akan timbul kesulitan belajar.

3) Kondisi gedung

Ketika ruang kelas atau ruang belajar dekat dengan keramaian, ruang gelap, ruang sempit, amka situasi pelajaran kurang baik sehingga pelajaran akan terhambat.

4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya: Bahan-bahannya terlalu tinggi, Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran, sedangkan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran), Adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

5) Waktu Sekolah dan Disiplin Waktu Kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, atau malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di siang hari, juga dapat mempercepat proses kelelahan. Karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

Disamping itu pelaksanaan disiplin kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dikerjakan, kewajibannya

dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam belajar.

c. Faktor media masa atau lingkungan sosial

- a) Faktor media meliputi : bioskop,TV,majalah dan buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Hal ini akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, sehingga lupa akan tugas belajarnya.³⁴
- b) Lingkungan sosial Lingkungan yang kurang baik akan membuat anak terpengaruh, dan membuat dampak tidak baik bagi si anak.

4. Jenis Kesulitan Dalam Belajar

Setiap murid mempunyai latar yang berbeda-beda, dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi hasil belajar, murid yang kurang berbakat dalam suatu pelajaran tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai suatu bahan, dibandingkan dengan murid yang berbakat dalam mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, murid-murid diberi waktu secara bervariasi agar dapat mencapai penguasaan bahan pelajaran secara tuntas dan dapat menolong secara tepat bila mereka mengalami kesulitan.

Terdapat sejumlah murid yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan berbagai variasi yaitu :

- a. Sekelompok murid yang belum mencapai tingkat ketuntasan akan tetapi hampir mencapainya.Murid tersebut mendapat kesulitan dalam menetapkan penguasaan, bagian-bagian yang sukar dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Kesulitan untuk mencapai tingkat ketuntasan yang

³⁴M.Dalyono,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta.Rineka Cipta,2015) Hlm 229

dituntut dapat diatasi dengan membaca kembali bahan-bahan yang dianggap sukar, mempelajari penjelasan-penjelasan khusus dari buku teks, mengerjakan kembali lembaran kerja atau melalui bantuan alat peraga dan sebagainya.

- b. Seorang atau sekelompok murid yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai karena proses belajar yang sudah ditempuhnya tidak sesuai dengan karakteristik murid yang bersangkutan. Jenis kesulitan murid semacam ini tidak dapat diatasi dengan cara mengulang bahan yang sama (akan membosankan) akan tetapi harus dicarikan alternatif kegiatan lain yang berbeda yang mengarah pada tujuan instruksional dan tujuan pengiring yang sama.
- c. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami murid, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai. Kemungkinan murid yang bersangkutan tidak ada motivasi, tidak ada kesiapan penguasaan dasar, bahan terlampaui sukar baginya atau mungkin ada hal yang lain yang berhubungan dengan masalah pribadi.³⁵

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Hakikat Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat

³⁵Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Jogjakarta. Nuha Litera, 2010) hlm 15-17

ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan.³⁶ Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun sosial pada pendekatan pembelajaran terpadu.

Tantangan yang terbesar dalam pembelajaran IPS adalah terjadinya perubahan lingkungan sosial budaya yang sangat cepat yang merupakan kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan yang terjadi bersifat multidimensioanl dan berskala internasioanal, baik yang berhubungan masuknya globalisasi.

Masalah seperti ini menjadi sangat serius karena dalam kenyataanya pembelajaran IPS belum mendapatkan perhatian yang semestinya. Padahal dalam memahmain materi IPS siswa diajarkan untuk menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan mengahdapi maslah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih profesional dalam pengembangan materi IPS, selain itu guru tidak hanya sebagai pemberi informasi materi tetapi guru juga sebagai pembimbing untuk keterlanjutan pengembangan materi yang telah disampaikan.

2. Fungsi IPS Sebagai Pendidikan

Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan penegtahuan sosial yang berguna untuk masa depannya. Melalui mata pelajaran IPS anak diharapkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab. Ketrampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian dan kepedulian sosial yang bertanggung jawab atas segala realisasi tujuan pendidikan nasioanal.

³⁶Abdul Aziz Wahab,dkk.*Konsep dasar IPS*,(Universitas Terbuka.Jakarta.2005)

3. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Berikut ini adalah karakteristik mata pelajaran IPS di SMP/MTs.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Menurut Williams dan Puskur dalam Trianto melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi

bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan kesulitan belajar siswa, guru diharuskan untuk mengidentifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) kemungkinan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa.

Prosedur yang dapat ditempuh guru menurut Weener & senf untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa antara lain :

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai wali siswa untuk mengetahui keadaan keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya pada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Setelah guru mengetahui diagnosis kesulitan belajar siswa, maka guru diharuskan menentukan langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Seperti yang dikatakan Muhibbin syah dalam bukunya ada beberapa langkah penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain:

1. Menganalisis kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil diagnosis.

Data dan informasi yang diterima guru melalui diagnosis kesulitan belajar tadi perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang tidak berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti.

2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.

Berdasarkan hasil analisis tadi, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang kecakapan yang tidak dapat ditangani atau terlalu sulit untuk ditangani baik oleh guru dan orangtua dapat bersumber dari kasus tunagrahita (lemah mental) dan kecanduan narkoba. Dua macam kasus ini dipandang tidak berketrampilan (*unskilled people*). Oleh karenanya, para siswa yang mengalami kedua masalah kesulitan belajar yang berat tersebut tidak hanya memerlukan pendidikan khusus, tetapi juga memerlukan perawatan khusus.

3. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*.

Dalam hal menyusun program pengajaran perbaikan (*remedial teaching*). Sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tujuan pengajaran

- b. Materi pengajaran remedial
- c. Metode pengajaran remedial
- d. Alokasi waktu pengajaran remedial
- e. Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.

4. Melaksanakan program *remedialteaching*.³⁷

Program pengajaran *remedial* itu lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraanya bisa dimana saja, asal tempat itu memungkinkan siswa memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut. Namun patut dipertimbangkan oleh guru pembimbing kemungkinan digunakanya ruang bimbingan dan penyuluhan yang tersedia disekolah dalam rangka mendayagunakan ruang BP tersebut.

E. Kerangka Berfikir

Upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah salah satu cara atau usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini berbagai strategi dan metode yang dilakukan, untuk mencapai pemnelajaran IPS yang menyenangkan.

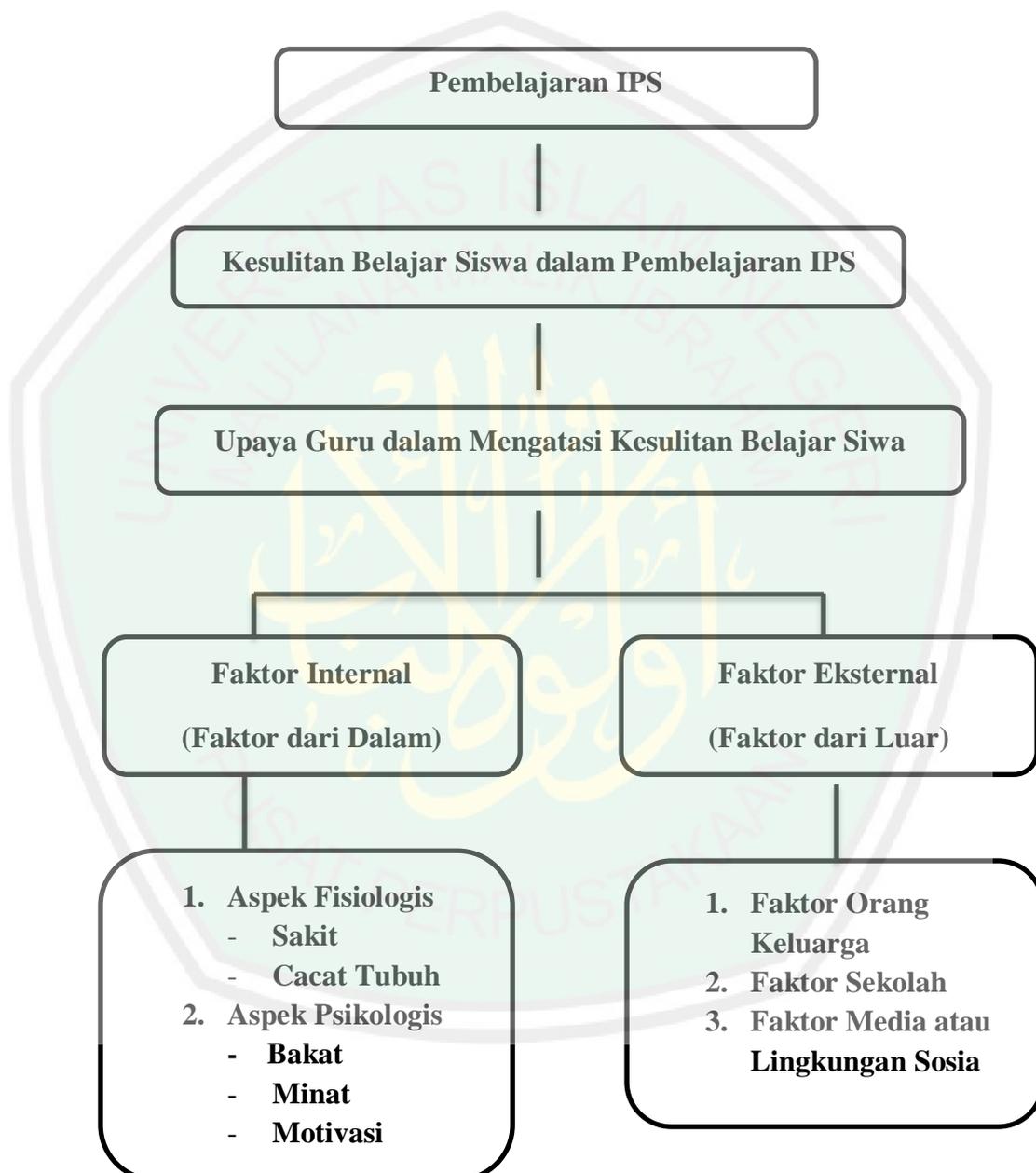
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang penting untuk dipahami siswa, oleh karena itu kesulitan belajara yang dihadapi siswa harus segera ditangani agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menghususkan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta mencari

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT Rosdakarya, 2006) hlm 174

tahu faktor yang menjadi kendala bagi siswa dalam belajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Skema Kerangka Berffikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi secara langsung menggambarkan suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimna upaya guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsNBandarkidul Kediri I. Penelitian ini akan lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yang di dalamnya terdapat metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju kepada kesimpulan.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai suatu fenomena yang terjadi di MTsNBandarkidul Kediri I tentang bagaimana guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian menganalisisnya, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2007), hlm 27

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting karena merupakan ciri khas dari penelitian tersebut. Menurut Sugiono kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³⁹ Peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk dapat lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti berada pada lembaga pendidikan yaitu pada MTSN1 Kota Kediri. Penentuan lokasi menjadi pertimbangan penting peneliti karena dimungkinkan dengan studi kasus di madrasah tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan mendalam melalui metode-metode pengumpulan data yang telah ditentukan oleh peneliti.

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya bercirikan/bernuansa Islami. Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri berada di

³⁹Sugiono. *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Jakarta. Alfabeta. 2010) hlm 222

pinggiran Barat Daya Kota Kediri, tepatnya terletak di Desa Bandarkidul, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan kusioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁴⁰

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong sumber data penelitian yang kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴¹

Dalam data primer tersebut yang menjadi subyek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa MTsN1 Kota Kediri. Data akan diperoleh secara akurat dan relevan karena pada pembahasan penelitian ini lebih

⁴⁰ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm 107

⁴¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (yogyakarta. BPFE-UIL. 2000), hlm 57

menekankan pada bagaimana guru mata pelajaran IPS mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.⁴²

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Yakni data-data yang menyangkut kasus-kasus kesulitan belajar di MTsN1 Kota Kediri serta jurnal-jurnal tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang real dengan fenomena/kejadian yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya tehnik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

⁴² Ibid hlm 85

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁴³ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Sedangkan menurut Winano Surakhmad, dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data diamna penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁴⁴

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik teknik tersebut adalah :

- a) Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.
- b) Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
- c) Observasi sistematis (observasi berkerangka), peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu.⁴⁵

Metode ini merupakan pencatatan pengamatan secara teknik terhadap pedoman-pedoman yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti hadir dilapangan hanya untuk menggali data dan tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan di MTsNBandarkidul Kediri I. Metode ini dilakukan peneliti guna mengumpulkan data terkait

⁴³ Sutrisno, Hadi *metodologi Research 2*, (yogyakarta, ANDI, 2000) hlm 136

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 162

⁴⁵ Rumidi, *Metode penelitian petunjuk praktikum untuk peneliti pemula*, (2004 Gadjah Mada University Press), hlm 71-71

dengan permasalahan yang diteliti, seperti proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diluar kelas seperti interaksi siswa dengan siswa lain, serta interaksi anatar guru dengan siswa.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu guru IPS dan Siswa.

Pewawancara dalam hal ini diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Bila semua tugas ini tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka hasil wawancara kurang bermutu. Syarat untuk menjadi pewawancara yang baik adalah ketrampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan

⁴⁶In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara Malang*, (Bayu Media, 2004),hlm 63.

Tabel 2.1 Tema Wawancara pada Informan

No	Informan	Tema Wawancara
1	Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran 4. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar
2	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan siswa tentang materi pelajaran IPS 2. Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran 3. Hambatan siswa dalam pembelajaran 4. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati catatan-catatan suatu obyek yang melalui sumber dokumentasi. Suharsini Arikunto menegaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya karena apabila ada kekliruan dalam penelitian, sumber datanya tidak berubah, dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati. Dalam melaksanakan tehnik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian, peraturan-peraturan, dokumen dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan yang dilaksanakan secara intensif sejak

awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasar pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Patton, analisis data merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikan pola, kategori dan urian dasar.⁴⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

a) Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkum, di ikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermkana, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

⁴⁷ Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Remaja Rosda Karya), hlm 103

c) Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil angket atau dibandingkan dengan sumber data lainya. Tujuanya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis dapat dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tehnik, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁴⁸ Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang

⁴⁸ Ibid hlm 327

diperkenalkan oleh distori baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu diaphami dan dihayati.

Keikutsertaan peneliti sangat menenentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti berada di MTsN Bandarkidul 1, sampai data yang diinginkan terkumpul dan cukup. Karena dalam perpanjangan keikutsertaan ini akan mempengaruhi banyak data yang diperlukan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persolan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengankata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan keadalaman.⁴⁹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembedin gterhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁰

⁴⁹ Ibid hlm 330

⁵⁰Daryanto*Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan seklah*, (Yogyakarta:Gava Media,2011),hlm84

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan, dan mengecek kembaliderajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Membandingkan hasil wawancara guru Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial dengan wawancara siswa kelas VIII-H.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Bandarkidul Kediri I, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di kota Kediri, hal ini dibuktikan oleh banyaknya prestasi yang diperoleh siswa Bandarkidul Kediri I. Selain itu sekolah ini terletak di tempat yang strategis dimana transportasi untuk menjangkau sekolah ini sangat mudah.

a. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Negeri Bandarkidul Kediri I
Alamat	:
Jalan	: Jl. Raung No. 87
Desa	: Bandarkidul
Kecamatan	: Mojoroto
Kota	: Kediri
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64118
Telepon	: (0354) 773360
E-mail.	: massansa@gmail.com
NPSN	: 20583788
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1970
Nama Kepala Madrasah	: Drs. MUH. NIZAR, M. Pd.

b. Latar Belakang Histori

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri I adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa Islam. Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri I Kota Kediri di dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Islah, dengan dasar pemikiran untuk mempermudah para santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum. Kemudian dinegerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri I Kota Kediri berada di pinggiran Kota yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya di barat daya Kota Kediri yang terletak di Desa Bandarkidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Pada awalnya mayoritas siswa-siswinya berasal dari pedesaan dan sekitar lereng gunung wilis, yang kondisi sosial ekonominya berpenghasilan menengah ke bawah antara lain Petani, buruh tani, pedagang dan lain-lain. Tetapi sekarang sudah mulai diminati siswa dari Kota Kediri dan sekitarnya bahkan sekarang sudah mendapat kepercayaan dan dukungan yang besar dari masyarakat Kota Kediri hal ini terbukti animo masyarakat menitipkan putra putrinya untuk memperoleh pendidikan di MTsN Bandarkidul Kediri I semakin tahun meningkat. Hal ini juga didukung kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan banyaknya pondok pesantren yang berada di sekitar MTsN Bandarkidul Kediri I. Sebagai lembaga pendidikan MTsN Bandarkidul Kediri I di tuntut Profesional dan transparan, karena itu perlu pembenahan dan penambahan sarana prasarana

terhadap semua komponen yang ada mutlak diperlukan, dengan perencanaan yang terarah dan terpadu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri I sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dituntut untuk melaksanakan dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dana dan sarana prasarana yang memadai karena dengan tersedianya sarana prasarana dan dana maka mutu pendidikan akan terwujud, sehingga kendala yang ada selama ini bisa teratasi.

Dalam menjalankan aktifitasnya dan untuk menjaga eksistensinya, Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandarkidul Kediri I menggunakan motto” Berprestasi,Cepat, Tepat, Tertib, Disiplin dan beriman”.

c. Visi, Misi Dan Motto

1) Visi

“Terwujudnya Siswa yang Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Terampil, Kreatif, Inovatif, Bermoral, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Lingkungan”.

2) Misi

”Terlaksananya Pembelajaran yang Cerdas, Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan dengan Rintisan Pembelajaran Sistem Bilingual yang Berbasis IT dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Lingkungan”.

3) Motto

”Mencetak insan beriman, bertaqwa, berakhlauq karimah serta memiliki kecakapan hidup yang bermoral dan berbudaya”.

4) Tujuan

- 1) Meningkatkan Standarisasi sistem pengujian pendidikan.
- 2) Menghasilkan output yang mampu bersaing di era globalisasi dan tehnologi.
- 3) Mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menjalin kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Faktor – Faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Belajar merupakan suatu komponen dalam pendidikan, berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran tidak sesuai dengan komponen tujuan pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.

Dalam proses pembelajaran sering kali siswa mengalami kesulitan belajar. Begitu juga di kelas VIII-H MTsN bandarkidul kediri 1, dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran tersebut, dimana siswa sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Yulianto :

“Setiap individu memang tidak ada yang sama. Cara belajarnya pun berbeda, Perbedaan itu pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa, di kelas VIII-H ini memang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa itu sering mendapatkan prestasi yang tidak bagus ketika diadakan ujian.”⁵¹

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di kelas VIII-H MTsN Bandarkidul Kediri 1 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, setelah peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran di kelas VIII-H peneliti menemukan beberapa faktor.

“Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII-H seperti biasanya pak guru datang kemudian duduk dan mulai mengulas materi yang minggu kemarin sudah disampaikan, setelah itu pak guru mulai berjalan kedepan kelas dan menjelaskan materi selanjutnya. Ketika peneliti mengamati pak yulianto menagajar beliau menerangkan dengan berbicara didepan, suara yang terdengar sangat jelas dan sedikit cepat dalam menjelaskan. Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung siswa ada yang meletakkan kepalanya diatas meja, padahal anak yang tertidur itu duduk dibangku paling depan. Menanggapi hal ini guru memainggil dan menyuruhnya untuk cuci muka dan kembali memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pak yuli. Selain itu ada juga siswa tidak memperhatikan dan hanya berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, terutama anak perempuan yang duduk di paling belakang.”⁵²

Dari hasil Observasi dikelas VIII-H saat proses pembelajaran berlangsung sependapat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Yulianto:

“Kelas 8H memang kelas yang paling *trouble* diantara kelas lainnya, oleh karena itu pas waktu pelajaran banyak yang tidak memperhatikan, karater dari siswanya juga yang cewek seringkali ngobrol sendiri karena bangku mereka paling belakang, ada juga siswa laki-laki yang tidur pas saya

⁵¹ Wawancara dengan bapak Yulianto selaku guru mapel IPS kelas VIII, tanggal 1 april 2017, di ruang BK pkl 09.00 WIB

⁵² Hasil Observasi di kelas VIII-H pada tanggal 31 Maret 2017

menerangkan pokoknya kelas VIII-H ini butuh tenaga ekstra waktu mengajar.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi dan cenderung ramai serta bermain sendiri, selain itu terdapat siswa yang tertidur dalam kelas saat proses pembelajaran, karena menurut mereka materi IPS sangat banyak dan membosankan.

“Saya tidak suka pelajaran IPS, maka dari itu saya biasanya malas ketika pelajaran IPS, kadang saya malah main sama temen sebangku, ya kadang ngobrol bu bosen banget kalau pas pelajaran. biasanya juga waktu pelajaran itu pak yuli kalau menerangkan terlalu cepat dan saya kan bangkunya dibelakang kadang tidak dengar bu apa yang dijelaskan sama pak yuli saya kadang juga tidak nyambung bu sama pelajarannya.”⁵⁴

Sependapat dengan yang dipaparkan Arin Ayu Silvyani Mustofa dari kelas VIII-H sebagai berikut:

“Tidak suka pelajaran IPS apalagi pas materinya hitung-hitungan kadang saya tidak faham, karena guru tidak bisa pelan ketika mengajar. Ditambah lagi didalam kelas banyak teman-teman yang ramai terutama siswa laki-laki, sudah tidak faham ditambah lagi dengan keadaan kelas jadi tambah bingung bu. Banyak temen-temen saya kadang ketiduran pas waktunya pelajaran, kadang ditegur tapi tetep balik tidur lagi.”⁵⁵

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. faktor internal bisa dilihat dari perilaku siswa saat proses pembelajaran, karena faktor internal berhubungan dengan minat serta motivasi belajar siswa itu

⁵³ Wawancara dengan bapak Yulianto selaku guru mapel IPS kelas VIII, tanggal 1 april 2017, di ruang BK pukul 09.00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan siswa Dhiya Nur Hana dari kelas VIII-H, pada tanggal 6 mei 2017, di dalam kelas VIII-H pukul 09.30

⁵⁵ Wawancara dengan siswa Arin Ayu Silvyani Mustofa dari kelas VIII-H, pada tanggal 6 mei 2017, di dalam kelas VIII-H pukul 09.50

sendiri. dalam pengamatan peneliti di kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1 peneliti menemukan banyak diantara siswa yang berbicara sendiri saat guru menyampaikan materi, ada juga siswa yang tertidur saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan prestasi siswa yang rendah. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS adalah minat dan motivasi belajar siswa yang kurang dan kemampuan siswa yang rendah.

Keadaan siswa dalam proses pembelajaran tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Yulianto:

“Sebenarnya dari guru berusaha membantu pemahaman siswa dalam menerima materi, tetapi karena bckground kemampuan rendah dan daya tangkapnya yang kurang sehingga nilai yang didapatkan siswa rendah, serta motivasi dari anaknya sendiri juga rendah, contohnya saat mata pelajaran berlangsung saya memberikan pertanyaan pada mereka, mereka akan menghitung giliran mereka yang mana dan buru-buru mengerjakan setelah itu mereka mereka cuek dan bermain sendiri “⁵⁶

Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Yulianto guru mata pelajaran IPS dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII-H adalah faktor dari diri siswa itu sendiri.

Peneliti melakukan pengamatan untuk memperjelas terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII-H pada mata pelajaran IPS pada saat proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah:

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Yulianto selaku guru mapel IPS kelas VIII, tanggal 1 april 2017, di ruang BK pkl 09.00 WIB

“Pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, ketika guru menyampaikan materi siswa tampak tidak begitu bersemangat dan terlihat sedikit kebingungan ketika mengikuti pembelajaran di kelas, siswa bertanya kepada teman sebangkunya tetapi setelah itu tetap seperti kebingungan saat guru menjelaskan. Guru menanyakan apakah ada yang ditanyakan, atau ada yang kurang jelas semua siswa diam dan hanya sebagian yang menjawab sudah faham. Siswa yang kebingungan tadi terlihat hanya diam, padahal sepertinya dia masih kebingungan tetapi tidak mau bertanya kepada pak yuli. Selain itu ketika pak yuli menerangkan karena waktu pelajaran IPS pada jam terakhir terlihat beberapa siswa terlihat lelah dan ada yang meletakkan kepalanya diatas meja, dibangku paling depan juga terlihat siswa yang terang-terangan tidur.”⁵⁷

Seperti itulah yang terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu siswa Gesyantarere Novan I:

“Saya bosan belajar IPS bu, IPS itu materinya banyak kadang saya bingung mau belajar yang mana, saya itu kadang-kadang suka kadang-kadang juga tidak suka, seringnya jam mata pelajaran IPS itu siang bu jadi kan capek, terus kadang sering ketiduran dikelas”⁵⁸

Jawaban yang sama di paparkan oleh Muhammad Fahmi ketika wawancara sebagai berikut:

“Saya tidak suka pelajaran IPS bu, soalnya membosankan materinya juga banyak, kadang juga saya males bu ngerjain PR soalnya saya itu tidak faham sama materi yang dijelaskan sama gurunya, mata pelajaran IPS mesti di jam terakhir bu kan saya capek bu”⁵⁹

Begitupun sama yang dipaparkan oleh Ahmad Labib Al Barqy kelas VIII-H, sebagai berikut :

⁵⁷ Hasil Observasi di kelas VIII-H pada tanggal 31 Maret 2017

⁵⁸ Wawancara dengan siswa bernama Gesyantarere Novan I dari kelas VIII-H, pada tanggal 31 maret 2017, dikelas VIII-H pukul 11.00

⁵⁹ Wawancara dengan siswa muhammad fahmi dari kelas VIII-H, pada tanggal 31 maret 2017, dikelas VIII-H pukul 11.30

“Belajar IPS itu susah bu, apalagi pelajaran yang menghafal umpamanya kayak sejarah, kan ada materi yang menghafal kayak tanggal-tanggal tahun apa gitu, kan itu biasanya masuk dalam ujian itukan kita harus hafal bu, itu yang membuat saya tidak menyukai mata pelajaran IPS. Apalagi waktu jam pelajaran IPS siang pasti ngantuk bu dan saya sering ketiduran dalam kelas.”⁶⁰

Jawaban yang sama dipaparkan oleh Arin Ayu Silvyani Mustofa kelas VIII-H ketika wawancara sebagai berikut :⁶¹

“Malas mengikuti pembelajaran IPS karena materinya tidak mudah untuk diapahami oleh saya, apa yang dijelaskan pak yuli kadang tidak masuk ke saya bu, kadang saya pengen tanya tapi saya malu akhirnya saya diam saja bu. Pak yuli kadang juga tanya siapa yang tidak faham, tapi saya mau angkat tangan itu malu bu, ya sudah tetap tidak faham terus ketumpuk dengan materi minggu depannya lagi dan tambah-tambah materi akhirnya malas buat belajar karena materinya sudah banyak dan saya malas membuka materi yang lama.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menandakan bahwa faktor internal siswa dalam kesulitan belajar adalah siswa kurang senang dengan mata pelajaran IPS, selain itu siswa juga merasa bosan saat mata pelajaran IPS dikarenakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang materinya sangat banyak dan males untuk menghafal. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa, karena jika siswa sudah bosan atau malas maka siswa sudah tidak punya semangat untuk belajar IPS. Masalah yang terjadi di kelas VIII-H ini perlu adanya tindak lanjut dari guru mata pelajaran IPS agar tidak terjadi kepada siswa yang lainnya.

⁶⁰ Wawancara dengan siswa bernama Ahmad Labib Al Barqy VIII-H, pada tanggal 31 maret 2017, dikelas VIII-H pukul 11.00

⁶¹ Wawancara dengan siswa bernama Arin Ayu Silvyani Mustofa VIII-H, pada tanggal 31 maret 2017, dikelas VIII-H pukul 11.30

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa di MTsN bandarkidul kediri 1. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru, orang tua, lingkungan dan teman sebaya. Faktor – faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah guru. Guru menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, selain itu guru sebagai seorang pendidik merupakan penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.

“Ketika penulis melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas VIII-H MTsN Bandarkidul Kediri 1 banyak siswa yang hanya diam dan tidak begitu aktif, dan terlihat seperti kebingungan. Selain itu dalam proses pembelajaran pak yuli dalam menyampaikan materi memang sedikit teralalu cepat sehingga siswa hanya diam, seperti memperhatikan tetapi terlihat fikiran mereka tidak pada proes pemebelajaran. Setelah itu pak yuli memberikan tugas untuk dikerjakan tetapi siswa hanya menunggu dan tolah-toleh temanya yang pintar.”⁶²

Observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Dhiya Nur

Hana siswa kelas VIII-H:

“Biasanya waktu pelajaran pas gurunya nerangin kecepatan bu, kan saya jadi bingung sampe mana, lah biasanya kalau sudah bingung saya kan tanya, biasanya diterangin lagi sih bu tapi kan lebih singkat dari yang sebelumnya, ya sudah bu tetep tidak faham. Mangaknya bu saya itu bingung biasanya kalau dikelas,akhirnya males bu dari awal sudah tidak faham”.⁶³

⁶² Hasil Observasi di kelas VIII-H pada tanggal 31 Maret 2017

⁶³ Wawancara dengan siswa Dhiya Nur Hana dari kelas VIII-H, pada tanggal 6 mei 2017, dihalam kelas VIII-H pukul 09.30

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Arin Ayu

Silvyani Mustofa:

“Pak yuli neranginya kecepatan bu, biasanya 1 bab sehari kan ya bunyak to bu, IPS kan materinya banyak ya kalau ngebut saya tambah bingung bu, apalagi pas mau ulangan kan tambah bingung bu mau yang mana yang dipelajari.”⁶⁴

Masalah lain yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah, ketika dalam menyampaikan materi guru terlalu cepat sehingga ada murid yang tidak bisa mengikuti dan malas untuk bertanya serta malas belajar ketika dirumah sehingga pada akhirnya saat ulangan mendapatkan nilai yang kurang bagus.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad

Labib Al Barqy:

“Saya sebenarnya suka bu sama mata pelajaran IPS, tapi kadang itu saya tidak faham sama materi yang dijelaskan sama gurunya, terus biasanya pas waktu menjelaskan itu terlalu cepat jadi saya tidak bisa mengikuti bu, lah mau tanya saya kadang males bu bingung yang mana yang mau ditanyakan.”⁶⁵

Guru ketika menyampaikan materi secara cepat mengakibatkan siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu tingkat pemahaman siswa yang rendah yang mengakibatkan siswa mendapatkan prestasi yang kurang baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak

Yulianto:

“Ilmu pengetahuan Sosial mempunyai karakteristik dengan mata pelajaran yang lain, sehingga dibutuhkan fokus dalam proses pembelajaran. Tapi memang ketika dalam proses pembelajaran anak-anak cenderung males, tetapi saya juga memaklumi karena materinya memang kurang menarik, dan materinya banyak dan

⁶⁴ Wawancara dengan siswa Arin Ayu Silvyani Mustofa dari kelas VIII-H, pada tanggal 6 mei 2017, di halaman kelas VIII-H pukul 09.50

⁶⁵ Wawancara dengan siswa Labib dari kelas VIII-H, pada tanggal 31 maret 2017, dikelas VIII-H pukul 11.00

jam tayang kita yang selalu siang serta kita dikejar oleh waktu.”⁶⁶

Materi yang banyak serta waktu yang singkat mengakibatkan guru harus berusaha secara ekstra untuk menyesuaikan waktu dan materi yang harus disampaikan.

Selain itu faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari orang tua yang sangat minim. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika guru memberikan tugas pada siswa, siswa jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

“Ketika peneliti masuk kelas VIII-H sebelum guru datang banyak dari siswa yang kerepotan mengerjakan tugas, setelah pak yuli masuk pak yuli menanyakan tentang PR minggu kemarin, ternyata anak-anak yang tadi kerepotan mengerjakan tugas adalah tugas rumah yang diberikan oleh pak yuli untuk dikerjakan dan dibahas hari ini, terlihat banyak anak yang belum selesai, pak yuli meminta siswa untuk mulai membahas tugas yang minggu kemarin, dan meminta siswa untuk mulai membaca dari soal yang peratama dari bangku urutan paling depan. Ketika siswa paling depan mulai membacakan soal deretean bangku paling belakang terlihat seperti menghitung soal mana yang bagian mereka, setelah mereka mengetahui soal mereka dan bertanya jawaban kepada temanya terlihat siswa itu tidak memperhatikan temanya yang sedang membahas tugas yang diberikan oleh Pak Yuli. Setelah sampai diurutanya sisa membacakan soal dan jawaban setelah itu seperti tidak peduli dengan soal yang dibahas dan kembali berbicara dengan teman sebangkunya.”⁶⁷

Observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara Muhammad

Fahmi siswa kelas VIII-H :

“Males bu ngerjain tugas, soalnya banyak dari temen-temen itu kadang tidak mengerjakan tugas juga jadi ya sudah saya jadi ikut-ikutan tidak mengerjakan. Soalnya kadang itu sama pak yuli tidak diperiksa jadi males ngerjain. Kalau ngerjain dirumah

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Yulianto selaku guru mapel IPS kelas VIII, tanggal 1 april 2017, di ruang BK pkl 09.00 WIB

⁶⁷ Hasil Observasi di kelas VIII-H pada tanggal 5 April 2017

tambah males bu, soalnya dirumah sudah capek males belajar males buka buku jadi ngerjainya disekolah. Dirumah juga orang tua saya jarang bu nanya tentang sekolah saya, yang penting saya masuk tidak pernah bolos ya sudah bu.”⁶⁸

Jawaban yang sama dipaparkan oleh Mohammad Naufal Dhiya Ulhaq siswa kelas VIII-H :

“Saya males bu ngerjain, ya sama kayak temen yang lain biasanya ngerjain pas waktu disekolahan, umpamanya IPS jam terakhir pokoknya sebelum pelajaran dimulai tugasnya sudah selesai. Kalau pulang sudah pualng sekolah itu kadang lupa bu kalau ada PR jadi ya tidak dikerjakan. Saya tinggalnya dipondok bu, jadi kadang sudah sibuk sama kegiatan pondok, saya tidak bisa ngatur waktu bu.”⁶⁹

Orang tua siswa kurang bisa mengatur anaknya untuk belajar pada saat dirumah, karena latar belakang orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, serta permasalahan dalam keluarga mengakibatkan anak tidak mendapatkan perhatian khusus dalam pendidikannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh yulianto:

“Dilihat dari background keluarga, anak yang rata-rata nilainya rendah itu memang orang tuanya kurang perhatian terhadap pendidikan anak, memang kalau kita lihat dari sisi keluarga memang ada dari anak polisi, tentara tapi memang motivasi belajarnya rendah. Selain itu keluarga yang *brokenhome*, mengakibatkan nilai dari anak tersebut jeblok dan anaknya menjadi tidak karu-karuan.”⁷⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Arin Ayu

Silvyani Mustofa:

“Orang tua saya itu tidak pernah tanya bu, paling cuma pas ulangan saja ditanyain bu, saya itu juga jarang belajar kalau

⁶⁸Wawancara dengan siswa Muhammad Fahmi dari kelas VIII-H, Pada tanggal 31 Maret 2017, dikelas VIII-H, pukul 11.00

⁶⁹ Wawancara dengan Naufal Dhiya Ulhaq Pada tanggal 6 Mei 2017, dikelas VIII-H, pukul 09.30

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Yulianto selaku guru mapel IPS kelas VIII, tanggal 1 april 2017, di ruang BK pkl 09.00 WIB

dirumah soalnya kalau sore saya ada kegiatan ekstra basket jadi kadang itu pulang sudah capek bu, jadi males buat belajar”⁷¹

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diantaranya adalah siswa merasa melas belajar karena tidak adanya dukungan dari orang tua, serta kurang adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Selain itu siswa merasa kecapean karena sepulang sekolah harus mengikuti ekstra yang mereka ikuti. hal itu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun karena mereka malas untuk belajar dengan alasan capek.

Faktor – faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang diuraikan diatas mulai dari faktor internal dan eksternal, faktor internal siswa atau faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri meliputi minat siswa terhadap mata pelajaran IPS yang sangat minim, tingkat kemampuan belajar siswa yang rendah, faktor intern iniberdampak pada siswa sehingga siswa malas untuk belajar,ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak semangat mengikuti pembelajaran IPS. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru, orang tua, lingkungan dan teman sebaya. Faktor eksternal berupa dukungan dari orang tua serta perhatian orang tua yang kurang terhadap pendidikan anaknya. Dan cara mengajar guru yang masih kurang mengena pada siswa. Dari faktor tersebut maka siswa seringkali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan itu sebabnya siswa tidak belajar dirumah.

⁷¹ Wawancara dengan siswa Arin Ayu Silvyani Mustofa , pada tanggal 6 mei 2017, di halaman kelas VIII-H pukul 09.50

3. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII-H MTsN Bandarkidul Kediri 1

Kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Begitu juga di Kelas VIII-H MTsN Bandarkidul Kediri 1, dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS, guru IPS tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS, diantaranya:

- a. Menganalisis kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil diagnosis

Upaya yang pertama dilakukan oleh guru di MTsN Bandarkidul Kediri 1 yaitu melakukan diagnosis untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran

“Biasanya siswa yang mengalami kesulitan belajar itu kan sangat terlihat jelas perilakunya seperti ketika saya menerangkan dia cuek, ketika saya tanya dia tidak bisa jawab itu kan membuktikan bahwa dia mengalami kesulitan, mungkin dia kesulitan dalam menyerap materi yang saya sampaikan. Selain itu bisa dilihat dari nilai ulangan harian atau semester, jika ketika saya menjelaskan materi dia tidak memperhatikan bisa dilihat nilainya akan rendah daripada teman lainnya.”

- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan

Setelah itu dalam mengatasi kesulitan belajar guru harus menentukan bidang kecakapan tertentu sebenarnya pada materi manakah siswa mengalami kesulitan belajar.

“ Saya itu selalu mencari tau, sebenarnya pada materi IPS yang mana siswa itu mengalami kesulitan belajar, dengan cara setiap selesai pembelajaran seringkali saya memberikan pertanyaan tentang materi hari ini untuk mengetahui seberapa paham mereka dengan materi saya sampaikan, selain itu untuk pertemuan selanjutnya selalu saya mengulang materi yang minggu sebelumnya sekedar untuk mengingatkan mereka untuk materi minggu sebelumnya.”

- c. Progam Remedial dan Pengayaan

Siswa yang nilainya di bawah KKM, guru secara langsung akan memberikan remedial. Sedangkan anak yang nilainya berada di atas KKM akan diberikan pengayaan. Di MTsN Bandarkidul Kediri 1 pada kelas VIII-H ini juga melakukan kegiatan seperti ini. Dengan tujuan agar siswa akan lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu guru dapat melihat adakah peningkatan penyerapan materi pada siswa. program pengayaan dan remedial ini dianggap penting dalam mencapai kemampuan maksimal dalam memahami mata pelajaran IPS.

- d. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah mempunyai perencanaan terlebih dahulu. Guru diharuskan mempunyai Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP ini bertujuan untuk mempermudah dan membantu guru dalam proses

pembelajaran karena RPP merupakan perencanaan yang akan dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Langkah – Langkah Pembelajaran Di Kelas VIII-H

Tahapan pembelajaran	Kegiatan		Pendekatan saintifik	Alokasi waktu
	Pembukaan			10'
	Guru	Siswa		
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik	Menjawab salam		
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memperhatikan Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran		
	3. Mengarahkan siswa duduk berkelompok sesuai urutan yg telah diurutkan guru	Duduk berkelompok sesuai petunjuk Guru		
Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	1. Mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati SDA di lingkungan sekolah dan permasalahannya 2. Mengajak siswa kembali ke kelas	Siswa mengamati, dan mengajukan pertanyaan tentang permasalahan Siswa kembali ke kelas	Mengamati, menanya	
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	1. Memberikan LKS tentang fungsi dan peran SDA hayati dan non hayati dalam kehidupan manusia 2. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan permasalahan yg diberikan di LKS	Setiap kelompok menerima LKS dari Guru Memperhatikan penjelasan Guru dengan penuh rasa ingin tahu		
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	1. Mempersilahkan siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan di LKS 2. Memberi kesempatan pada siswa untuk mencari alternatif penyelesaian dari	Siswa aktif berdiskusi dan kerjasama dengan anggota kelompoknya Mengumpulkan informasi/mencoba Siswa mencari alternatif penyelesaian dari		

	berbagai sumber baik buku paket ataupun internet	berbagai sumber dengan penuh tanggungjawab		
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru mempersilahkan masing-masing kelompok menuliskan jawaban yg sudah ditemukan di lembar jawaban LKS	Menuliskan jawaban hasil diskusinya di lembar jawaban LKS	Mengolah informasi/menalar	
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari presentasi siswa dan menyempurnakannya 	<p>Perwakilan kelompok maju dan mempresentasikan hasilnya dengan santun dan peduli pada anggota kelompok lain yg mengalami kesulitan</p> <p>Membuat kesimpulan</p>	Mengkomunikasikan	
Penutup				
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penghargaan kepada kelompok yg mempresentasikan hasil di depan 2. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Manfaat apa yang dapat diperoleh dari pembelajaran hari ini ➤ Bagaimana perasaanmu pada pembelajaran hari ini 3. Memberikan tugas individu 4. Guru memberikan tes secara lisan 5. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk : <ul style="list-style-type: none"> • a.mempelajari materi fungsi dan peran SDA dalam pembangunan ekonomi 	<p>Siswa Mendengarkan informasi Guru</p> <p>Siswa menjawab soal</p> <p>Siswa Mencatat Tugas</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> • b.membawa 4 macam gambar kemajuan tehnologi yang menunjang pembanguna ekonomi yg ada di Indonesia <p>6. Menutup pelajaran dengan berdoa</p>			
--	---	--	--	--

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pak yulianto sesuai dengan observasi peneliti saat proses pembelajaran berlangsung:

“Pertama pak yulianto mengucapkan salam kepada siswa, setelah itu pak yuli menanyakan tugas pertemuan sebelumnya. Karena tidaka da tugas pak yuli mulai mengulangi sedikit materi minggu sebelumnya. Setelah itu pak yuli bertanya apakah kepada siswa apakah ada yang ditanyakan, setelah siswa menjawab tidak pak yuli melanjutkan dengan menjelaskan materi selanjutnya. Pak yuli membentuk siswa menjadi beberapa kelompok setelah itu memberikan tugas untuk mengamati tentang materi SDA di lingkungan sekolah. Setelah itu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan memaparkan hasil diskusinya ke depan kelas.”⁷²

e. Menggunakan Media dan Metode Pembelajaran

Peran media dan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dimana kedua komponen ini saling berkaitan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan saat proses pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu gaya atau cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Kedua komponen akan saling berketerkaitan dan akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianto:

“Setiap pembelajaran saya tidak akan lepas dari metode pembelajaran, biasanya saya menggunakan metode ceramah, kadang juga kita menggunakan PBL (*Problem Based Learning*) karena di dalamnya sudah termasuk tanya jawab dan diskusi

⁷² Observasi kelas VIII-H pada tanggal 31 Maret 2017

untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Mediapun juga seperti itu, saya sering menggunakan *powerpoint* untuk menampilkan materi kepada siswa agar mereka tetap fokus dalam pembelajaran. Tapi ya itu, kadang kala ketika saya menggunakan metode pembelajaran, istilahnya kita bermain sambil belajar seringkali siswa itu lepas kontrol dan menjadi sangat ramai. Tapi ya itu tantanganya buat saya untuk mengembalikan kosentrasi siswa.”⁷³

Pernyataan tersebut sangat jelas bahwasanya media dan metode pembelajaran sangat berpengaruh penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, dengan bantuan media dan metode pembelajaran.

“ Pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan guru sudah layak diterapkan dalam pembelajaran IPS, dimana pembelajaran IPS dengan materi yang sangat banyak dan membosankan pak yuli menerangkan dengan menggunakan guyonan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, terlihat siswa sedikit tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Siswa terlihat sedikit fokus saat pak yuli menyampaikan materi tetapi setelah itu siswa malah guyonan berlebihan tetapi pak yuli langsung menghentikan dan kembali pada materi.”⁷⁴

f. Penialain Prestasi Belajar Siswa

Penilaian prestasi siswa digunakan untuk mengukur seberapa faham siswa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu untuk perbandingan apakah siswa mengalami peningkatan atau tidak dalam pembelajaran. Karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk menilai hasil belajar siswa. Selain itu guru juga

⁷³ Wawancara dengan bapak Yulianto selaku guru mapel IPS kelas VIII, tanggal 1 april 2017, di ruang BK pkl 09.00 WIB

⁷⁴ Observasi Hasil Observasi di kelas VIII-H pada tanggal 29 Maret 2017

harus memperhatikan sasaran penilaian dan alat yang digunakan untuk penilaian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Yulianto:

“Biasanya untuk penilaian, tetap saya menggunakan ulangan harian, atau yang lainya seperti tugas. Tetapi ketika pada proses pembelajaran saya sering juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka faham materi yang saya sampaikan selain itu untuk memancing agar siswa tetap kosentrasi dalam pembelajaran.”⁷⁵

g. Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tentu saja ini akan mempengaruhi daya serap materi yang disampaikan guru. Ada siswa yang akan faham dengan hanya melihat (Visual) tetapi ada juga siswa yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru (Auditori). Ada juga siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan (Kinestetik). Setelah peneliti melakukan pengamatan pada kelas VIII-H, dengan perbedaan gaya belajar yang seperti ini menjadi tugas berat bagi guru. Bagaimana cara guru IPS agar siswa dengan gaya belajar yang berbeda ini dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan. Seperti yang telah Yulianto sampaikan:

“Setiap anak memang mempunyai gaya belajar yang berbeda oleh karena itu sebagai guru kita harus tau karakter dari masing-masing siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran saya sering menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu kadang juga saya menggunakan media yang berbeda untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar siswa menyerap apa yang saya sampaikan, ketika diakhir pelajaran saya memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing seberapa besar pemahaman siswa. Selain itu biasanya sebelum proses pelajaran saya juga mereview mata

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Yulianto selaku guru mapel IPS kelas VIII, tanggal 1 april 2017, di ruang BK pkl 09.00 WIB

pelajaran yang kemarin fungsinya untuk mengingatkan siswa kembali tentang materi sebelumnya, dan memperkuat pemahaman siswa.”⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa-siswi di MTsN Bandarkidul

Kediri 1 masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS, hal tersebut dapat menghambat prestasi siswa. oleh karena itu guru mata pelajaran IPS berupaya memberikan pembelajaran yang menyenangkan pada siswa, guru berupaya untuk menanggulangi masalah tersebut dengan beberapa cara seperti guru mencoba mengulangi materi-materi yang sudah disampaikan, serta memberikan metode dan media yang menyenangkan agar siswa lebih faham dengan materi yang disampaikan. Guru juga berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah difahami, saat memberikan materi guru menggunakan kalimat-kalimat yang mudah difahami, karena biasanya kalimat di buku susah untuk difahami oleh siswa. Selain itu ketika dalam proses pembelajaran sering kali guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih rajin dan semangat untuk belajar. Motivasi yang diberikan guru diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar serta agar siswa memiliki minat untuk belajar IPS lebih giat lagi.

B. Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor Yang Menjadai Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri I beserta observasi lapangan dan

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Yulianto selaku guru mapel IPS kelas VIII, tanggal 1 april 2017, di ruang BK pkl 09.00 WIB

didukung oleh dokumentasi yang berupa nilai siswa, faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar terdiri dari dua faktor yaitu intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri seperti minat, bakat, intelegensi siswa serta motivasi yang kurang dari siswa. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan sekolah, guru, teman dan lingkungan keluarga.

a. Faktor internal

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa VIII-H di MTsN 1 Bandarkidul, mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dikarenakan minat dan motivasi belajar yang rendah dari siswa untuk belajar IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan berbicara sendiri. Selain itu siswa juga merasa bosan saat mata pelajaran IPS dikarenakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang materinya sangat banyak dan malas untuk menghafal.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal terdapat faktor eksterna yang mempengaruhi siswa menalami kesulitan belajar, diantaranya adalah kurangnya dukungan serta perhatian orang. Ketika siswa diberikan PR oleh guru siswa tidak mengerjakan selain itu ketika dirumah siswa juga tidak pernah belajar ini berarti kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anaknya. Selain faktor dari orang tua, faktor lainnya yaitu guru dalam proses pembelajaran seringkali guru dalam menyampaikan materi

terlalu cepat sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat berdampak pada prestasi belajar siswa, semakin sulit siswa memahami maka semakin sulit siswa untuk belajar.

2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1

Dilihat dari berbagai masalah yang dialami siswa VIII-H di MTsN 1 bandarkidul ketika belajar IPS, terdapat beberapa masalah serta kendala yang dialami oleh siswa ketika memahami materi IPS. Kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Cara atau teknik yang dilakukan oleh guru IPS dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di kelas VIII-H di MTsN 1 bandarkidul sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk mensupport siswanya agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar mata pelajaran IPS yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya yaitu:

Pertama Pertama: membuat rencana pemeblejaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, kedua: melengkapi referensi-referensi buku yang digunakan saat proses pembelajaran , ketiga: berusaha menggunakan metode yang menyenangkan ketika dalam proses pembelajaran, keempat: menggunakan sarana dan prasarana sebaik mungkin untuk meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan.

Selain itu guru berupaya untuk menanggulangi masalah tersebut dengan beberapa cara disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, ketika siswa tidak faham dengan materi karena guru terlalu cepat ketika menjelaskan maka guru akan mengulangi materi yang sebelumnya telah disampaikan. Sedangkan ketika siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) maka guru akan memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan pengarahan kepada orang tua untuk lebih memberikan perhatian kepada pendidikan anaknya.

Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan tersebut diatas, dimaksudkan untuk memberi semangat pada siswa untuk belajar IPS agar tidak mengalami kesulitan belajar dan agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa aplikasi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar agar siswa tidak mengalami kesulitan

belajar mata pelajaran IPS lagi yaitu dengan melakukan berbagai cara yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila seorang guru menguasai karakteristik psikologi anak didik dan mengetahui latar belakang yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri serta berasal dari luar. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa ini dapat menghambat pada proses pembelajaran serta dapat berakibat pada menurunnya prestasi dari siswa tersebut. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor internal bisa dilihat dari perilaku siswa saat proses pembelajaran, karena faktor internal berhubungan dengan minat serta motivasi belajar siswa itu sendiri. dalam pengamatan peneliti di kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1 peneliti menemukan banyak diantara siswa yang berbicara sendiri saat guru menyampaikan materi, ada juga siswa yang tertidur saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan prestasi siswa yang rendah. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS adalah minat dan motivasi belajar siswa yang kurang dan kemampuan siswa yang rendah.

a. Motivasi Belajar Siswa

Siswa yang berada di kelas VIII-H memiliki kriteria yang sebaliknya, dalam proses pembelajaran terlihat siswa nampak tidak bersemangat dan malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar kelas siswa kelas VIII-H sangat rendah hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa yang minim saat mengikuti pembelajaran IPS serta kurang adanya keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode yang digunakan oleh guru, metode yang tidak menyenangkan atau hanya dengan menggunakan metode ceramah akan membuat siswa bosan. Banyak siswa yang malas untuk belajar ips dikarenakan menurut mereka materi mata pelajaran ips sangat banyak, dan susah untuk dihafalkan.

Sikap yang kurang positif didalam belajar ini akan semakin nampak ketika tidak ada pengawasan dari guru atau orang tua. Oleh karena itu rendahnya motivasi belajar merupakan masalah dalam belajar. Karena hal ini dapat memberikan dampak bagi ketercapainya hasil belajar yang diharapkan. Guru serta orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa.

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan

bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, sesuai dengan tuntutan pembelajaran.⁷⁷

b. Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, minimnya minat belajar siswa kelas VIII-H sangat jelas sekali terlihat. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS disebabkan karena siswa terkadang hanya dituntut untuk menghafal materi dan menghafal rumus-rumus yang diberikan oleh guru dan kurangnya implementasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu kurangnya minat belajar IPS kelas VIII-H dibuktikan dengan ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan banyak siswa yang hanya diam dan menunggu siswa yang lain mengerjakan.

Minat belajar siswa yang rendah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan dari siswa itu sendiri, kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang langsung faham ketika guru menyampaikan materi dan ada siswa yang harus berulang-ulang. Ketika siswa merasa kesulitan dalam menyerap materi mereka menganggap mata pelajaran ini sulit dan malas untuk mempelajarinya, ini mengakibatkan minat siswa untuk belajar materi IPS menurun.

Minat belajar siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar dikelas. Oleh karena itu, peran guru IPS sebagai motivator dalam belajar mengajar dikelas perlu dilakukan dan optimalkan. Selain itu banyaknya materi yang perlu disampaikan pada pelajaran IPS mengharuskan guru untuk

⁷⁷ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 180

mencari berbagai metode dan strategi dan pendekatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar dikelas.

Tidak adanya minat pada anak akan menimbulkan kesulitan belajar pada anak. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan bahkan banyak menimbulkan probel pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat terlihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan ketika pembeajaran berlangsung.⁷⁸

c. Siswa Malas Mengikuti Pembelajaran IPS

Rasa malas yang dihadapi siswa di kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1 dalam mengikuti pembelajaran IPS membuat mereka enggan untuk mengikuti pembelaran mengakibatkan menghambat proses pembelajaran didalam kelas. Penyebab siswa di kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1 mengikuti pembelajaran IPS salah satunya adalah guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.

Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja siswa akan mnejadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode yang abru yang dapat membantu meningkatka kegiatan belajar mengajar dan emningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁷⁹

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana guru tersebut menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang

⁷⁸ M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 233

⁷⁹ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (jakarta :PT Rineka Cipta) hlm 10

sesuai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penyebab malasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dikarenakan guru selalu menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi dan pemilihan metode dalam proses pembelajaran mempengaruhi keberhasilan serta motivasi siswa dalam belajar. Selain itu guru harus bisa mencoba memberikan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, yang bisa meningkatkan motivasi siswa untuk bisa belajar dengan baik.

d. Karakteristik Siswa

Siswa di kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1 yang terlihat kurang sehat, mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Sehingga rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing daya konsentrasinya hilang dan kurang semangat, hingga konsentrasinya terganggu dan saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya.

Selain itu, siswa yang memiliki masalah yang berkenaan dengan masalah belajar biasanya tergantung dengan minat belajar siswa itu sendiri. Dimana ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka dia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Namun bilamana siswa tidak memiliki minat dalam belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar.

Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek –aspek fisik tentu akan

relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional.⁸⁰

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa di MTsN bandarkidul kediri 1. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru, orang tua, lingkungan dan teman sebaya. Faktor – faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Setelah peneliti melakukan pengamatan dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah guru. Guru menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, selain itu guru sebagai seorang pendidik merupakan penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah:

a. Faktor Orang Tua atau Keluarga

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar di kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1 salah satunya adalah dorongan dari orang tua. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar anak akan mengakibatkan anak semakin malas untuk belajar karena tidak ada yang memperhatikan. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika guru memberikan tugas pada siswa, siswa jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan siswa jarang sekali belajar dirumah, karena orang tua sama sekali tidak menanyakan tentang bagaimana sekoalah mereka. Selain itu ketika guru memberikan tugas kepada siswa, banyak siswa yang mengerjakan dikelas dengan cara mencontoh kepada teman yang sudah mengerjakan. Orang tua siswa kurang

⁸⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, .2014) hal 178

bisa mengatur anaknya untuk belajar pada saat dirumah, karena latar belakang orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, serta permasalahan dalam keluarga mengakibatkan anak tidak mendapatkan perhatian khusus dalam pendidikannya.

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari aka ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh agar tidak ditiru oleh anaknya. Demikian juga dalam masalah belajar, seorang anak akan memerlukan bantuan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar dapat tumbuh pada anak itu sendiri. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pengawasan dari orang tua terhadap pendidikan anaknya itu sendiri.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak. Begitu pula orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagia nak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, sehingga lupa belajar. Pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, sehingga anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.⁸¹

b. Lingkungan Sosial

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar di kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1 salah satunya adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial siswa termasuk teman sebaya siswa dalam sekolah. Teman sebaya

⁸¹ M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 238

memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan siswa, seperti ketika siswa diberikan PR oleh guru seharusnya PR tersebut dikerjakan di rumah tetapi sebaliknya banyak dari siswa kelas VIII-H justru mengerjakan PR di sekolah sebelum pelajaran dimulai dan mencontoh temanya. Banyak siswa dari kelas VIII-H mengatakan kalau dia mengikuti temanya untuk mengerjakan PR di kelas daripada dikerjakan di rumah karena bisa mencontoh pekerjaan temanya. Ini memberikan dampak negatif karena mengurangi tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu akan berdampak pada siswa akan semakin malas untuk belajar di rumah, dan lebih memilih mencontoh pekerjaan temanya.

Pada sisi lain, lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk lebih giat dalam belajar.

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama teman sebaya yang ada di sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial di mana setiap orang yang ada di dalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.⁸²

⁸² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, .2014) hal 193

c. Faktor Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode serta media yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Selain itu hubungan guru dengan murid kurang baik, guru terlalu menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Melalui media pengajaran, didalam kelas guru dapat mengurangi kesulitan, guru dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh murid-muridnya atau subyek belajarnya sehingga pembelajaran dapat efektif. Adanya media pengajaran memberikan peluang bagi guru untuk dapat mengontrol setiap kegiatan murid yang bekerja didalam kelompoknya.⁸³

Seringkali yang menjadi permasalahan ketika guru mengajar adalah media pembelajaran yang kurang tepat. Begitu juga di yang mempengaruhi kesulitan belajar di kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1 salah satunya pemilihan media pembelajaran yaitu yang kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media yang pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat motivasi belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi belajar IPS siswa akan berdampak pada hasil belajar para siswa.

Dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS sangatlah membutuhkan media pembelajaran karena banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru dan agar siswa tidak cepat bosan. Siswa kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1 banyak yang mengeluh saat proses pembelajaran karena guru tidak bisa

⁸³ Suparno, *dimensi-dimensi mengajar* (bandung:CV sinar baru, 1988) hal 124-125

menghidupkan kelas dan hanya ceramah didepan kelas sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik karena para siswa tidak menghiraukan gurunya.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru menempati posisi penting. Meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah kedunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pemeajaran dikelas.⁸⁴

Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri I berupa faktor internal dan faktor eksternal Menurut salah satu pandangan teori yang terkait dengan faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar yang dialamiyaitu menurut M.Dalyono dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan –keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, faktor intern siswa meliputi fisiologi dan psikologi. Sedangkan faktor eksternal siswa merupakan keadaan yang muncul dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar.⁸⁵

B. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri I

Pengamatan dan wawancara di Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri I serta wawancara dengan guru IPS kelas VIII-H, banyak upaya yang telah dilakukan guru IPS untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS. Mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS guru menggunakan berbagai cara salah satunya dengan mempersiapkan segala

⁸⁴ Ibid hal 188

⁸⁵ M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

perangkat sebelum proses pembelajaran. Seperti langkah-langkah pembelajaran, skenario pembelajaran, strategi pembelajaran, serta media dan metode yang digunakan ketika proses pembelajaran untuk mencapai standart kompetensi yang diinginkan.

Dalam mengatasi kesulitan belajar guru harus memiliki karakteristik kepribadian. Dalam arti sederhana, kepribadian ini bersifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas. Selain itu dalam mengatasi kesulitan belajar guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Peran dan fungsi guru yang paling dominan dalam prose pembelajaran adalah :

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan dan lain-lain.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru memberikan pengaruh utama dalam setiap perjalanan yang dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas.

d. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus mempunyai kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.⁸⁶

Guru adalah seorang yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan kunci utama dalam kegiatan belajar mengajar, jadi guru harus benar-benar menguasai materi yang disampaikan, dan metode apa yang tepat digunakan sehingga terciptalah proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran di kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri I mata pelajaran IPS sangat susah untuk dipelajari dikarenakan materi yang sangat banyak, oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mengaplikasikan metode serta strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Utuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diperlukan ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru. Salah satu yang harus

⁸⁶ E Mulyasa, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2008) hlm 37

dimiliki guru adalah variasi metode pembelajaran. Variasi metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, jika guru hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar maka siswa akan menjadi bosan.

Penggunaan strategi bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Memang kenyataannya dilapangan memperlihatkan banyaknya siswa yang berpendapat bahwa pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan serta membingungkan karena materi yang sangat banyak. Karena anggapan inilah banyak siswa yang kurang begitu berminat dan antusias pada saat pembelajaran IPS berlangsung.,

Penulis telah menguraikan beberapa uapaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi keusulitan belajar siswa. Penulis akan menguraikan temuan dilapangan yang nantinya akan memecahkan permasalahan kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS. Permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran dilaksanakan, guru berupaya mengatasi masalah tersebut dengan cara sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengancara melihat dokumentasi dari hasil belajar siswa serta bisa dilihat dari absensi siswa di kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri I. Selain itu guru juga melihat dari sikap dan tingkah laku siswa dalam kelas.
- 2) Setelah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberikan perhatian khusus pada siswa tersebut. Seperti menanyakan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa, baik permasalahan yang ada

dilingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga yang mempengaruhi siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Upaya ini akan membuat siswa merasa diperhatikan ketika belajar IPS serta dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar IPS dan mempermudah guru untuk mengetahui permasalahan tersebut dan mengatasinya.

- 3) Ketika pembelajaran dilaksanakan guru menggunakan berbagai macam pendekatan tergantung pada materi yang disampaikan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode kelompok, membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok dapat menjadi tutor untuk teman kelompoknya.
- 4) Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung upaya yang dilakukan guru adalah guru sering mengulang-ngulang materi yang telah disampaikan. Seringkali setelah guru menyampaikan materi guru akan bertanya pada siswa materi mana yang belum faham, setelah itu guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.
- 5) Upaya terakhir yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar di kelas di kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri I adalah dengan melakukan program remedial. Yang mana guru tersebut melakukan tes ulang bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat memberikan kontribusi pada siswa untuk mencapai KKM.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru di kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri I, untuk pemecahan masalah yang

telah dihadapi oleh siswa. Menurut salah satu pandangan teori yang terkait dengan masalah pemecahan kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu :*Pertama*, menganalisis kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil diagnosis. Data dan informasi yang diterima guru melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang tidak pberprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti. *Kedua*, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. *Ketiga*, Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*. *Keempat*, melaksanakan program *remedialteaching*.⁸⁷ Program pengajaran *remedial* itu lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraanya bisa dimana saja, asal tempat itu memungkinkan siswa memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, guru perlu mengadakan pendekatan pribadi disamping pendekatan instruksional dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat mengenal dan memahami siswa serta masalah dalam belajar.

Karena keberhasilan belajar merupakan muara dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus berupaya secara optimal memhami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hambatan-hambatan didalam proses belajar dan pembelajaran. Selain itu guru hendaknya secara terus menerus mengkaji dan mencoba berbagai bentuk pendekatan yang inovatif guna mengatasi keadaan yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar tersebut.

⁸⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung.:PT Rosdakarya, 2006) hlm 174

Dalam memahami masalah belajar guru hendaknya memiliki pandangan bahwa munculnya masalah belajar bukan karena kelemahan gurru semata-mata, akan tetapi menjadi salah satu pertanda bahwa kegiatan belajar merupakan aktivitas dinamis, sehingga masalah-masalah tersebut dapat muncul. Karena pemahaman tentang masalah belajar memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang muncul ketika proses belajar berlangsung yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan belajar.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, faktor internal dari kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul 1 sebagai berikut : (1) Motivasi belajar siswa yang rendah (2) Minat belajar siswa (3) Siswa malas dalam mengikuti pelajaran IPS (4) Karakteristik dari siswa (5) Siswa merasa kesulitan belajar IPS karena materi yang sangat banyak

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar. Faktor eksternal dari kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul 1 sebagai berikut : (1) Faktor orang tua atau keluarga, Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak (2) Lingkungan Sosial, lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap anak. Jika memberikan dampak negatif ini dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. (3) Guru, kreatifitas guru dalam memilih media serta metode pembelajaran dapat mempengaruhi anak untuk malas belajar.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Berdasarkan faktor-faktor di atas upaya yang dilakukan oleh guru IPS di kelas VIII-H di MTsN bandarkidul 1 diantaranya sebagai berikut :

a. Guru menganalisis kesulitan belajar siswa berdasarkan diagnosis

- b. Guru mengidentifikasi bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan
- c. Guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- d. Guru mengulangi materi yang telah disampaikan, untuk meningkatkan pemahaman terhadap siswa.
- e. Guru menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*

B. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan diatas dan pada hal-hal yang pernah diteliti di kelas VIII-H di MTsN bandarkidul 1 serta dilakukan analisis, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebaga berikut :

1. Bagi guru, menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran guru harus memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat belajar bagi siswa untuk belajar IPS.
2. Guru IPS hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran ini hendaknya di dukung dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di ruang kelas.
3. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik agar ketika pembelajaran dimulai semuanya sudah siap untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono.2003,*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini.2002. *Prosedur Penelitian*.Jakarta : Rineka Cipta
- Ardani, Ardi. 2004.*Observasi dan Wawancara* . Malang: Bayu Media
- Aunurrahman,2014.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:Alfabeta
- Daryanto,2011,*Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*, Yogyakarta:Gava Media,
- Djamarah, Syaiful Bahri,2002.*Psikologi Belajar*.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dalyono, M .1997.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta.Rineka Cipta
- Hadis, Abdul.2006.*Psikologi Dalam Pendidikan*.Bandung: Alfabeta
- M.Djumaransiah.2006.*Filsafat Pendidikan*.Malang:Bayu Media Publishing
- Muhibbinsyah,2009. *Psikologi Pendidikan*.Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Muhaimmin,dkk.1996.*Strategi Belajar Mengajar*.Surabaya:Cipta Media
- Mulyadi, 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*.Yogyakarta:Nuha Litera
- MuhibbinSyah,2000.*psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muhibbin Syah.2010.*Psikologi Pendidikan*.Bandung : Remaja Rosda karya
- Mustaqim,1991.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : Remaja Rosda Karya
- Marzuki.2000.*Metodologi Riset* : yogyakarta: FEE-UII
- Mulyasa,E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*.Bandung: Remaja Rosada
- Nazir, Moh.2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghlmia Indonesia
- Nana Syaodih Sukmadinata. .2007.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nuridin, Muhamad. 2008. *Kiat menjadi Guru profesional*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Partowasisastro, Koestoer. 1986. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Rumidi. 2004. *metodologi penelitian petunjuk praktikum untuk peneliti pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Suparno, 1988, *Dimensi-dimensi mengajar*, Bandung. CV sinar baru
- Syafruddin Nuridin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat pers
- Sabri, M Alisuf, 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta
- Sutrisno, Hadi. .2000 .*metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Offset
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan tehnik*, Bandung: Tarsito
- Wahab, Abdul Aziz. .2005. *dkk. Konsep dasar IPS*, Jakarta : Universitas Terbuka



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/379 /2017 14 Maret 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 1 Kediri
 di
 Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sasmintarasa Wulandari
 NIM : 13130068
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kediri**

Lama Penelitian : Maret sampai dengan Mei (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I KOTA KEDIRI
 NSM : 121135710001
 JL. RAUNG No. 87 KOTA KEDIRI ☎ 0354 - 773360

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-392/MTs.13.24.1/PP.00.5/7/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUH. NIZAR, M. Pd.
 NIP : 196610051994031016
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/IV a
 Jabatan : Kepala MTsN Bandarkidul Kediri I
Menerangkan bahwa :
 Nama : SASMINTARASA WULANDARI
 N I M : 13130068
 Fakultas/Progam Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan IPS
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah mengadakan Penelitian di MTsN Bandarkidul Kediri I Kota Kediri pada tanggal 20 Maret – 31 Mei 2017 dengan judul skripsi “UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII H DI MTsN BANDAR KIDUL KEDIRI I”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Juli 2017

Kepala,

 MUH. NIZAR /t

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sasmintarasa Wulandari
 NIM : 13130068
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
 Judul Skripsi : Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1

No.	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	4 Desember 2016	ACC Proposal Skripsi	
2.	11 April 2017	Konsultai Pedoman Wawancara	
3.	20 April 2017	ACC Pedoman Wawancara	
4.	16 Mei 2017	Konsultasi BAB IV sd BAB V	
5.	27 Juli 2017	Revisi BAB IV sd BAB V	
6.	1 Agustus 2017	Konsultasi BAB VI dan Abstrak	
7.	8 Agustus 2017	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 08 Agustus 2017
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PIPS

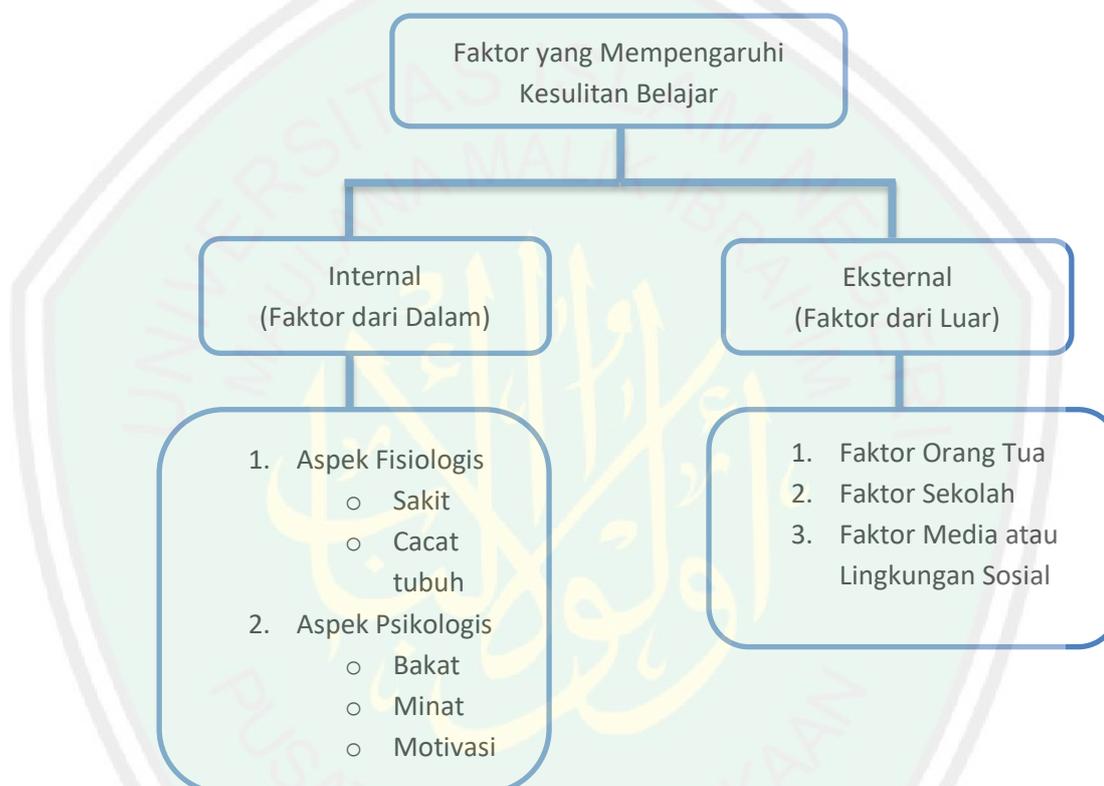
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 NIP. 1971070120062001

LAMPIRAN 4

UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII-H DI MTsN BANDARKIDUL KEDIRI I

Rumusan Masalah

1. Apakah faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa ?



Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana pelajaran IPS menurut kamu ?
2. Apakah kamu suka dengan materi IPS ?
3. Bagaimana nilai kamu ketika ulangan IPS ?
4. Bagaimana proses pembelajaran IPS di kelas ?
5. Adakah hambatan belajar dikelas yang kamu rasakan pada saat pembelajaran IPS ?
6. Apakah kamu selalu faham ketika guru menyampaikan materi ?
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak faham dengan materi yang diterangkan oleh guru ?
8. Apakah faktor yang mempengaruhi kamu sulit belajar IPS ?
9. Apakah orang tua kamu selalu bertanya tentang prestasimu ?
10. Apakah fasilitas sekolah ini mendukung dalam proses pembelajaran IPS ?

LAMPIRAN 5

UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII-H DI MTsN BANDARKIDUL KEDIRI I

Rumusan Masalah

2. Bagaimana upaya guru ilmu pengetahuan sosial mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII-H di MTsN 1 Kediri ?

Pedoman wawancara Guru

1. Apakah bapak selalu mempersiapkan rencana pembelajaran ketika akan mengajar ?
2. Apakah dalam proses pembelajaran semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran ?
3. Bagaimana interaksi bapak dengan murid saat pembelajaran ?
4. Apakah bapak selalu menggunakan metode dalam proses pembelajaran ? Seperti game atau yang lainnya ?
5. Dalam proses pembelajaran kesulitan belajar seperti apa yang dialami oleh siswa ?
6. Gejala apa saja yang ditunjukkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
7. Bagaimana sikap bapak terhadap gejala tersebut ?
8. Adakah treatment khusus untuk anak yang mengalami kesulitan belajar ?
9. Bagaimana dengan nilai anak yang mengalami kesulitan belajar ?
10. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi anak yang berkesulitan belajar ?

Pedoman wawancara siswa

1. Bagaimana guru IPS ketika mengajar ?
2. Apakah guru IPS selalu memberikan game atau metode yang lain agar kalian faham ?
3. Apakah guru IPS akan menerangkan kembali jika ada siswa yang tidak faham ?
4. Apakah guru IPS selalu memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung ?
5. Apa yang dilakukan guru IPS ketika ada siswa yang ramai di kelas ?
6. Apakah guru IPS selalu memberikan remedial ?

LAMPIRAN 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan	: MTsn Bandarkidul Kediri 1
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII/2
Tema	: III Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Nasional
Subtema A	: Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam
Sub-subtema	: Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam kehidupan manusia
Alokasi waktu	: 4 jp (2 x pertemuan)

1. KOMPETENSI INTI,

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan(faktual,konseptual dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak nyata
4. Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan ,mengurai,merangkai,memodifikasi dan membuat)dan ranah abstrak(menuis,membaca,menghitung,menggambar dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandangteori

2. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KD	INDIKATOR
1.3.Menghargai karunia Tuhan YME yg telah menciptakan manusia dan lingkungannya	Pertemuan 1 1.1.1Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu 1.1.2Menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat
2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi soasial dengan lingkungan dan teman sebaya	2.3.1 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain 2. 3.2 Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional, perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.4 Mendiskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p>	<p>Pertemuan 1</p> <p>3.1.1 Menjelaskan fungsi dan peran SDA Hayati bagi kehidupan manusia dengan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> Nabati Hewani <p>Pertemuan 2</p> <p>3.1.2 Menjelaskan fungsi, peran SDA non hayati bagi kehidupan manusia dengan benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> Tambang Tanah Air Udara Panas bumi
<p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika, interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>	<p>4.1.1 Mempresentasikannya hasil diskusi</p> <p>4.1.2 Mampu berargumentasi dengan baik</p> <p>4.1.3 Mampu menjawab pertanyaan yg diajukan kelompok lain</p> <p>4.1.4 Menguasai materi presentasi</p>

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Sikap spiritual dan sikap sosial

- Melalui proses pembelajaran, siswa membiasakan diri Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
- Melalui proses pembelajaran, siswa selalu Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan YME
- Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok, siswa melaksanakan tugas individu dengan baik
- Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan rasa ingin tahu tentang pengertian dan pengelompokan SDA dengan baik
- Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan rasa peduli terhadap kesulitan yg dihadapi anggota kelompok lain

2. Pengetahuan

Pertemuan 1

- Melalui kegiatan diskusi kelompok tentang fungsi dan peran SDA Hayati (Nabati) bagi kehidupan manusia dengan benar
- Melalui kegiatan diskusi kelompok tentang fungsi dan peran SDA Hayati (Hewani) bagi kehidupan manusia dengan benar

Pertemuan 2

- a. Melalui kegiatan diskusi kelompok tentang fungsi dan peran SDA Non Hayati (Tambang) bagi kehidupan manusia dengan benar
- b. Melalui kegiatan diskusi kelompok tentang fungsi dan peran SDA Non Hayati (Tanah) bagi kehidupan manusia dengan benar
- c. Melalui kegiatan diskusi kelompok tentang fungsi dan peran SDA Non Hayati (Air) bagi kehidupan manusia dengan benar
- d. Melalui kegiatan diskusi kelompok tentang fungsi dan peran SDA Non Hayati (Udara) bagi kehidupan manusia dengan benar
- e. Melalui kegiatan diskusi kelompok tentang fungsi dan peran SDA Non Hayati (Panas bumi) bagi kehidupan manusia dengan benar

3. Ketrampilan

Pertemuan 1

- a. Melalui kegiatan presentasi tentang pengertian SDA dan pengelompokannya ,siswa trampil mempresentasikannya dengan baik
- b. Melalui kegiatan presentasi tentang pengertian SDA dan pengelompokannya ,siswa trampil berargumentasi dengan baik
- c. Melalui kegiatan presentasi tentang pengertian SDA dan pengelompokannya ,siswa trampil menjawab pertanyaan yg diajukan kelompok lain dengan benar
- d. Melalui kegiatan presentasi tentang pengertian SDA dan pengelompokannya ,siswa menguasai materi presentasi dengan baik

Pertemuan 2

- a. Melalui kegiatan presentasi tentang SDA berdasarkan kemungkinan pemu lihannya ,siswa trampil mempresentasikan SDA berdaaarkan kemungkinan pemulihannya dengan baik
- b. Melalui kegiatan presentasi tentang SDA berdasarkan kemungkinan pemu lihannya ,siswa trampil berargumentasi dengan baik
- c. Melalui kegiatan presentasi tentang SDA berdasarkan kemungkinan pemu lihannya ,siswa trampil menjawab pertanyaan yg diajukan kelompok lain dengan benar
- d. Melalui kegiatan presentasi tentang SDA berdasarkan kemungkinan pemu lihannya ,siswa mampu menguasai materi presentasi dengan baik.

C. Materi Pokok

Pertemuan 1

Pengertian dan pengelompokan SDA

Pengelompokan SDA berdasarkan kemungkinan pemulihannya

- a.SDA yg dapat diperbarui
- b. SDA yg tidak dapat diperbarui

Pertemuan 2

Pengelompokann SDA berdasarkan materi

- a.SDA organik

b.SDA anorganik

Pengelompokan SDA berdasarkan habitatnya

a.SDA teristris

b.SDA akuatik

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model : Problem Base Learning

Metode : Ceramah,tanya jawab,diskusi,penugasan

E. Media,alat dan sumber pembelajaran

1.Media : Peta Indonesia

2.Alat/bahan : Komputer/laptop,LCD,Kertas HVS warna

3.Sumber belajar : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2014, Buku Ilmu Pengetahuan Sosial,Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan 1

Tahapan pembelajaran	Kegiatan	Pendekatan saintifik	Alokasi waktu
Pembukaan			10'
	Guru	Siswa	
	4. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik	Menjawab salam	
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memperhatikan Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	
	6. Mengarahkan siswa duduk berkelompok sesuai urutan yg telah diurutkan guru	Duduk berkelompok sesuai petunjuk Guru	

Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	3. Mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati SDA di lingkungan sekolah dan permasalahannya 4. Mengajak siswa kembali ke kelas	Siswa mengamati, dan mengajukan pertanyaan tentang permasalahan Siswa kembali ke kelas	Mengamati, menanya	
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	3. Memberikan LKS tentang fungsi dan peran SDA hayati dan non hayati dalam kehidupan manusia 4. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan permasalahan yg diberikan di LKS	Setiap kelompok menerima LKS dari Guru Memperhatikan penjelasan Guru dengan penuh rasa ingin tahu		
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	5. Mempersilahkan siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan di LKS 6. Memberi kesempatan pada siswa untuk mencari alternatif penyelesaian dari berbagai sumber baik buku paket ataupun internet	Siswa aktif berdiskusi dan kerjasama dengan anggota kelompoknya Mengumpulkan informasi/mencoba Siswa mencari alternatif penyelesaian dari berbagai sumber dengan penuh tanggungjawab		
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru mempersilahkan masing-masing kelompok menuliskan jawaban yg sudah ditemukan di lembar jawaban LKS	Menuliskan jawaban hasil diskusinya di lembar jawaban LKS	Mengolah informasi/menalar	

Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	7. Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi 8. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari presentasi siswa dan menyempurnakannya	Perwakilan kelompok maju dan mempresentasikan hasilnya dengan santun dan peduli pada anggota kelompok lain yg mengalami kesulitan Membuat kesimpulan	Mengkomunikasikan	
Penutup				
	7. Memberikan penghargaan kepada kelompok yg mempresentasikan hasil di depan 8. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan : ➤ Manfaat apa yang dapat diperoleh dari pembelajaran hari ini ➤ Bagaimana perasaanmu pada pembelajaran hari ini 9. Memberikan tugas individu 10. Guru memberikan tes secara lisan 11. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk : ➤ mempelajari materi fungsi dan peran SDA dalam pembangunan ekonomi ➤ membawa 4 macam gambar kemajuan teknologi yang menunjang pembangunan ekonomi yg ada di Indonesia 12. Menutup pelajaran dengan berdoa	Siswa Mendengarkan informasi Guru Siswa menjawab soal Siswa Mencatat Tugas		

G. Penilaian

Penilaian Sikap Spiritual dan sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 c. Kisi kisi :

NO	NAMA	Sikap spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	

Instrumen dan petunjuk penentuan nilai : **Lihat Lampiran 1**

No	Butir Nilai sikap	Indikator	Jumlah Butir Instrumen
1	Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan keberagaman keanekaragaman Sumber Daya Alam	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan YME	1 1

Instrumen dan petunjuk penentuan nilai : **Lihat Lampiran 1**

Penilaian Sikap Sosial :

- a. Teknik Penilaian : Observasi
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 c. Kisi kisi :

No	Butir Nilai Sikap	Indikator	Butir Instrumen
1	Menunjukkan perilaku santun dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya	1.Melaksanakan tugas individu dengan tanggung jawab 2.Menunjukkan rasa ingin tahu tentang pengertian dan pengelompokan SDA dengan baik 3.Menunjukkan rasa peduli terhadap kesulitan yg dihadapi anggota kelompok lain.	1 1 1

Instrumen dan petunjuk penentuan nilai : **Lihat Lampiran 2**

Penilaian Pengetahuan :

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
b. Bentuk Instrumen : Daftar Pertanyaan
c. Kisi kisi :

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Pertemuan 1: 1.Jelaskan pengertian Sumber Daya Alam 2.Sebutkan pengelompokan SDA menurut : a.Kemungkinan pemulihannya b.Materinya c.Habitatnya		
2	Pertemuan 2 : 1.Sebutkan 2 contoh pengelompokan SDA menurut kemungkinan pemulihannya :		

3	a.SDA yg dapat diperbarui b.SDA yg tidak dapat diperbarui Pertemuan 3 : 1.Sebutkan 2 contoh pengelompokan SDA berdasarkan materinya : a.SDA organik b.SDA non organik 2.Sebutkan 2 contoh pengelompokan SDA berdasarkan habitatnya : a.SDA teristris b.SDA akuatik		
---	--	--	--

Instrumen dan petunjuk penentuan nilai : **Lihat Lampiran 3**

e. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Rubrik Observasi

Kisi kisi : **Keterampilan Diskusi**

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Pemahaman materi	1 – 4
2	Kemampuan mengemukakan pendapat	1 – 4
3	Berkontribusi	1 – 4
4	Kemampuan menerima pendapat teman	1 – 4

Kisi kisi : **Keterampilan Presentasi**

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kemampuan presentasi	1 – 4
2	Kemampuan berargumentasi	1 – 4
3	Kemampuan menjawab	1 – 4
4	Penguasaan materi	1 – 4

Instrumen dan petunjuk penentuan nilai : **Lihat Lampiran 4**

- a. REMIDIAL
- b. PENGAYAAN

Kekayaan alam Indonesia melimpah karena beberapa faktor:

- a. Dilihat dari segi astronomi
- b. Dilihat dari segi geologi
- c. Dilihat dari luasnya perairan di Indonesia

Kediri, 10 Agustus 2016

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,
Kepala MTsN Bandarkidul Kediri 1

(Drs. Muh. Nizar, M.Pd)

NIP. 196610051994031016

(Yuliyanto, S.Pd)

NIP. 197008161999031001

LAMPIRAN

1. RUBRIK PENILAIAN SIKAP

NO	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Modus
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggungjawab	Rasa ingin tahu	Peduli	
1						
2						
3						

2. RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

3. RUBRIK PENILAIAN KETRAMPILAN

LEMBAR KEGIATAN SISWA

1. Tema : Potensi dan Pemanfaatan SDA
2. Mata pelajaran : IPS
3. Kelas/Semester : VII/2
4. Waktu : 20 menit
5. Petunjuk Belajar :
 - a. Baca secara cermat sebelum mengerjakan tugas
 - b. Pelajari materi IPS yang berhubungan dengan iklim di Indonesia
 - c. Kerjakan sesuai langkah-langkah/sesuai petunjuk Guru

- d. Kerjakan dengan cara diskusi dengan teknik yang telah ditentukan Guru
- e. Konsultasikan ke Guru jika mengalami kesulitan
6. Tujuan belajar yang akan dicapai :
 - a. menjelaskan pengertian SDA
 - b. mengelompokkan SDA

Tugas dan langkah kegiatan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan pengertian SDA	1.
2	Sebutkan penggolongan SDA di Indonesia	2.
3	Sebutkan faktor yg mempengaruhi SDA di Indonesia melimpah !	3.

7. Gunakan fasilitas internet dan buku IPS untuk mencari informasi
8. Laporkan hasil diskusi kelompokmu secara tertulis!
9. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas !

LAMPIRAN 8



Gambar 1 MTsN Bandarkidul Kediri I



Gambar 2 Wawancara dengan Pak Yulianto



Gambar 3 Proses Pembelajaran di Kelas VIII-H



Gambar 4 Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-H

LAMPIRAAN 9**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Sasmintarasa Wulandari
Nim : 13130068
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 21 April 1995
Alamat : Ds Keniten, Kec Mojo, Kab
Kediri
No telp : 085646317962
Email : Sasmintarasa18@gmail.com



Malang, 08 Agustus 2017

Sasmintarasa Wulandari